

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN
MANAJEMEN LABA TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
MELALUI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY***

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Indah Indriyani

Nim : 31401700250

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN MANAJEMEN
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* MELALUI *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY***

Disusun Oleh :

Indah Indriyani

Nim : 31401700250

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 05 April 2021

Pembimbing,



19/04/2021

Dr. H. Kiryanto, SE, M.Si., Akt., CA
NIK. 211492004

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP
TAX AVOIDANCE MELALUI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY**

Disusun Oleh :

Indah Indriyani

NIM : 31401700250

Telah dipertahankan di depan penguji Pada tanggal 23 April 2021

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing



Dr. Kiryanto, S.E., M.Si., Ak., C.A

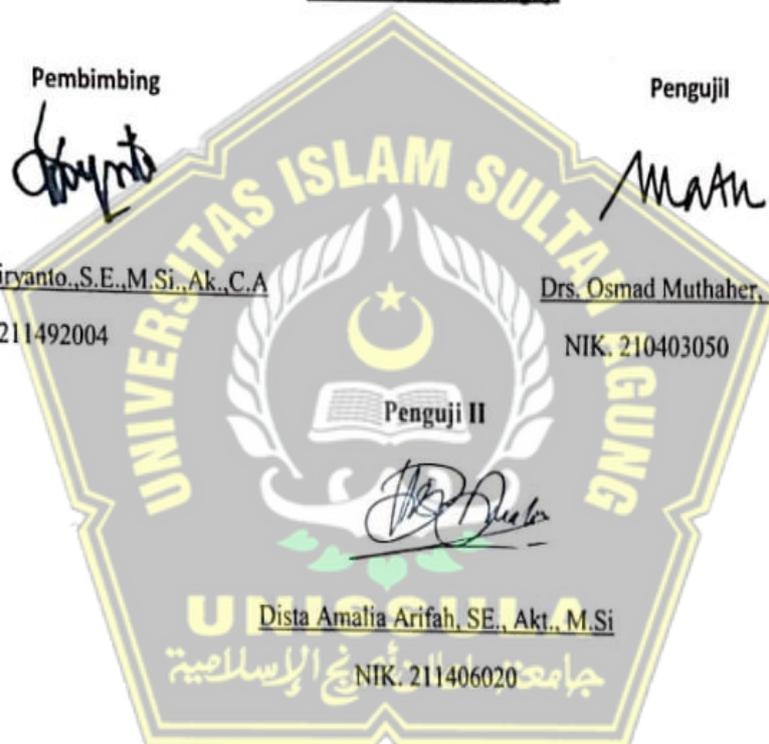
NIK.211492004

Penguji



Drs. Osmad Muthaher, M.Si

NIK. 210403050



Dista Amalia Arifah, SE., Akt., M.Si

NIK. 211406020

Usulan penelitian Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Tanggal 23 April 2021

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra Winarsih, SE., M.Si

NIK. 211415029

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indah Indriyani

NIM : 31401700250

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi UNISSULA

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 05 April 2021



Indah Indriyani

NIM 31401700250

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Karena sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S. Al-Insyirah : 5-6)

“Dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada Engkau, ya Rabbku”

(Q.S. Maryam : 4)

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Allah SWT
- Bapak dan Ibu tercinta
- Keluarga besar Bp. Mugiyono
- Sahabat dan teman-temanku tercinta

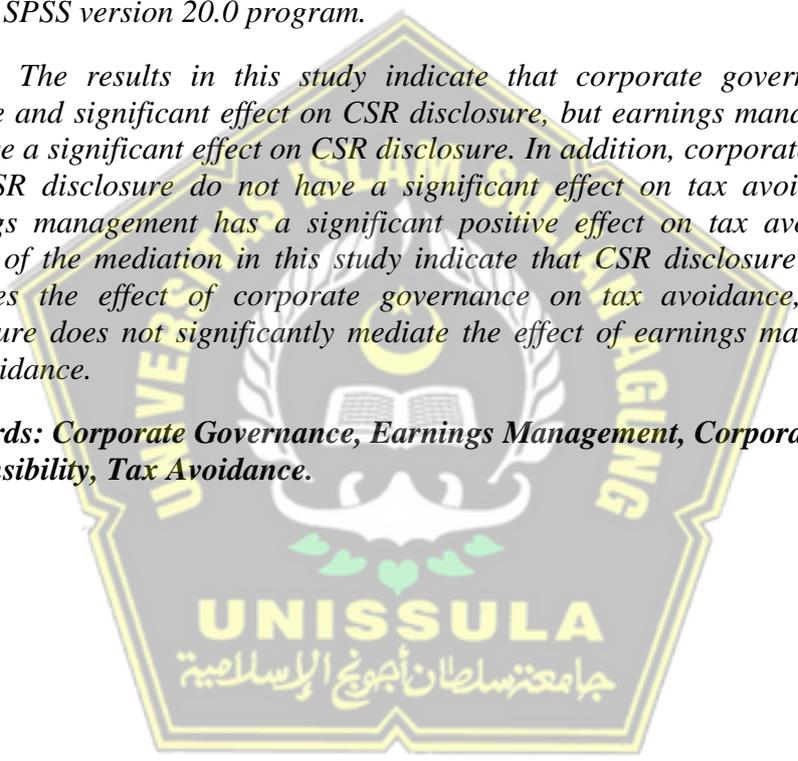


ABSTRACT

This study aims to determine the effect of corporate governance and earnings management variables on tax avoidance through corporate social responsibility. Tax avoidance is important to pay attention to because it affects state income which will later be used for the welfare of society. The population used in this study were companies registered as participants in CGPI in 2015-2019. The sample used in this study is the CGPI report and the annual reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2019, while the sampling method in this study uses the purposive sampling method which then obtained 71 sample companies. The analysis technique used in this study was to use the SPSS version 20.0 program.

The results in this study indicate that corporate governance has a positive and significant effect on CSR disclosure, but earnings management does not have a significant effect on CSR disclosure. In addition, corporate governance and CSR disclosure do not have a significant effect on tax avoidance, while earnings management has a significant positive effect on tax avoidance. The results of the mediation in this study indicate that CSR disclosure significantly mediates the effect of corporate governance on tax avoidance, while CSR disclosure does not significantly mediate the effect of earnings management on tax avoidance.

Keywords: Corporate Governance, Earnings Management, Corporate Social Responsibility, Tax Avoidance.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel *corporate governance* dan manajemen laba terhadap *tax avoidance* melalui *corporate social responsibility*. Penghindaran pajak penting untuk diperhatikan karena mempengaruhi pendapatan negara yang nantinya digunakan dalam rangka kemakmuran masyarakat. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar sebagai peserta dalam CGPI pada tahun 2015-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan CGPI dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019, sedangkan metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yang kemudian diperoleh 71 sampel perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan program SPSS versi 20.0.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR, namun manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Selain itu, *corporate governance* dan pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil mediasi pada penelitian ini menunjukkan pengungkapan CSR memediasi secara signifikan pengaruh *corporate governance* terhadap *tax avoidance*, sedangkan pengungkapan CSR tidak memediasi secara signifikan pengaruh manajemen laba terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci : *Corporate Governance, Manajemen Laba, Corporate Social Responsibility, Tax Avoidance.*

INTISARI

Pada penelitian ini mempunyai masalah utama yaitu penerimaan negara yang berasal dari pajak yang tidak optimal dikarenakan adanya *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar sebagai peserta dalam CGPI. Faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* dalam penelitian ini yaitu *corporate governance* dan manajemen laba dengan pengaruh secara tidak langsung melalui *corporate social responsibility*. Terdapat 7 (tujuh) hipotesis pada penelitian ini, yaitu a) *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*, b) Manajemen Laba berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*, c) *Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*, d) Manajemen Laba berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*, e) *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*, f) *Corporate Social Responsibility* memediasi pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*, g) *Corporate Social Responsibility* memediasi pengaruh manajemen laba terhadap *Tax Avoidance*.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan CGPI dan laporan tahunan perusahaan yang menjadi peserta dalam CGPI periode 2015-2019. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan menggunakan kriteria tertentu. Perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 71 perusahaan, populasi perusahaan berjumlah 166. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 20.0.

Berdasarkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan program SPSS 20.0 dapat diambil kesimpulan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR, namun manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Selain itu, *corporate governance* dan pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil mediasi pada penelitian ini menunjukkan pengungkapan CSR memediasi secara signifikan pengaruh *corporate governance* terhadap *tax avoidance*, sedangkan pengungkapan CSR tidak memediasi secara signifikan pengaruh manajemen laba terhadap *tax avoidance*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh *Corporate Governance* dan Manajemen Laba terhadap *Tax Avoidance* melalui *Corporate Social Responsibility*”. Penyusunan Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program studi Sarjana (S1) dan mencapai gelar Sarjana Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dalam penulisan Skripsi tidak lepas dari bantuan semua pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, S.E.,M.Si.,Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Dra. Winarsih, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. H. Kiryanto, S.E., M.Si., Akt., CA selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran membimbing dan mengarahkan penulis hingga skripsi ini selesai.
4. Seluruh dosen dan staff karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan bekal berupa ilmu pengetahuan sebagai dasar penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu yang telah membesarkan dan mengajarkan banyak makna kehidupan dengan baik.

6. Mbak Emil yang telah banyak memberikan motivasi dan banyak pengalaman serta pelajaran hidup untuk tetap melakukan sesuatu dengan tujuan yang kuat agar bisa mencapai hasil maksimal yang diharapkan. Terimakasih untuk semua saran yang selama ini selalu mengalir dalam semua permasalahan.
7. Sahabat saya hesti yang ada untuk mendengar dan memberi solusi atas kisah dan sambatan. Serta semua sahabat dunia maya saya yang selalu always on.
8. Teman-teman seperjuangan Jurusan Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang Angkatan 2017.
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebut satu persatu. Terima kasih atas bantuan yang diberikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan yang dimiliki penulis. Penulis mengharapkan segala bentuk kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat lebih sempurna. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, 05 April 2021

Penulis

Indah Indriyani

NIM: 31401700250

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
ABSTRAK	viii
INTISARI.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II.....	14
TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	14
2.2 Teori <i>Stakeholder</i>	15
2.3 <i>Tax Avoidance</i>	16
2.4 <i>Corporate Governance</i>	17
2.5 <i>Corporate Governance Perception Index (CGPI)</i>	18
2.6 Manajemen Laba	19

2.7	<i>Corporate Social Responsibility</i>	20
2.8	Penelitian Terdahulu.....	22
2.9	Kerangka Penelitian Teoritis dan Pengembangan Hipotesis.....	27
2.9.1	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	27
2.9.2	Pengaruh Manajemen Laba Terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	28
2.9.3	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	29
2.9.4	Pengaruh Manajemen Laba Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	30
2.9.5	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	31
2.9.6	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai variabel mediasi.....	32
2.9.7	Pengaruh Manajemen Laba terhadap <i>Tax Avoidance</i> dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai variabel mediasi.....	32
2.10	Kerangka Penelitian	33
BAB III		35
METODE PENELITIAN.....		35
3.1	Jenis Penelitian	35
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian	35
3.3	Sumber dan Jenis Data	36
3.4	Metode Pengumpulan Data	36
3.5	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	36
3.5.1	<i>Tax Avoidance</i>	37
3.5.2	<i>Corporate Governance</i>	38
3.5.3	Manajemen Laba.....	38
3.5.4	<i>Corporate Social Responsibility</i>	40
3.6	Teknis Analisis	40
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	41
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	41
3.6.3	Model Regresi	43
3.6.4	Pengujian Hipotesis.....	44

3.6.5	Uji Sobel (<i>Sobel Test</i>)	46
BAB IV	48
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	48
4.2	Analisis Data	49
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	49
4.2.2	Hasil Uji Asumsi Klasik	51
4.2.3	Analisis Regresi	60
4.2.4	Pengujian Hipotesis.....	62
4.2.5	Uji Sobel	66
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian.....	70
4.3.1	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>	70
4.3.2	Pengaruh Manajemen Laba terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>	71
4.3.3	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	72
4.3.4	Pengaruh Manajemen Laba terhadap <i>Tax Avoidance</i>	73
4.3.5	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> 74	
4.3.6	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> melalui <i>Corporate Social Responsibility</i>	75
4.3.7	Pengaruh Manajemen Laba terhadap <i>Tax Avoidance</i> melalui <i>Corporate Social Responsibility</i>	76
BAB V	77
PENUTUP	77
5.1	Kesimpulan.....	77
5.2	Implikasi	77
5.3	Keterbatasan Penelitian	79
5.4	Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Kriteria Sampel Penelitian	48
Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif	49
Tabel 4. 3 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Model 1	52
Tabel 4. 4 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Model 2	53
Tabel 4. 5 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Model 2 Sesudah Outlier	54
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas Model 1	55
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas Model 2	56
Tabel 4. 8 Hasil Uji Glejser Model 1	58
Tabel 4. 9 Hasil Uji Glejser Model 2	58
Tabel 4. 10 Hasil Runs Test Model 1	59
Tabel 4. 11 Hasil Runs Test Model 2	60
Tabel 4. 12 Hasil Analisis Regresi Model 1	61
Tabel 4. 13 Hasil Analisis Regresi Model 2	61
Tabel 4. 14 Hasil Uji F Model 1	62
Tabel 4. 15 Hasil Uji F Model 2	62
Tabel 4. 16 Hasil Uji t	63
Tabel 4. 17 Hasil Uji Koefisien Determinasi	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	34
Gambar 4. 1 Hasil Uji Sobel 1.....	68
Gambar 4. 2 Hasil Uji Sobel 2.....	69



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap negara selalu punya cara masing-masing dalam memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakatnya. Di Indonesia, sumber pendapatan terbesar berasal dari pajak. Pajak ialah bentuk kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan, dimana memiliki sifat memaksa dengan landasan Undang–Undang, dan juga tidak mendapat timbal balik secara langsung serta digunakan untuk keperluan negara dalam rangka memakmurkan rakyat (UU nomor 28 tahun 2007).

Pajak yang masuk ke negara akan digunakan untuk program pemerintah. Diantaranya pembangunan, menanggulangi kemiskinan, kesehatan, pendidikan, serta program pemerintah lainnya yang diupayakan dalam rangka peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Pajak menjadi indikator yang sangat berpengaruh dalam kemandirian finansial suatu negara. Sebab jika sudah mencerminkan tanda finansial yang mandiri, itu berarti negara tidak membutuhkan sumber hutang dari negara lain.

Oleh karena itu, negara akan berupaya agar pendapatan negara yang berasal dari pajak dapat sesuai target. Diantaranya dengan terus memperbaiki peraturan dan mempermudah akses dalam urusan perpajakan, serta memaksimalkan perkembangan online dalam dunia perpajakan. Aplikasi perpajakan online telah disusun sedemikian rupa agar wajib pajak bisa mendapatkan info perpajakan dengan lebih mudah dan mematuhi peraturan

perpajakan yang berlaku. Diharapkan pula timbul kesadaran perpajakan oleh wajib pajak. Baik wajib pajak pribadi maupun wajib pajak badan usaha.

Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang terbesar dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) selama 5 tahun berturut-turut. Rata-rata selama tahun 2014-2018 dari pajak sebesar 79,51%, sisanya 19,85% berasal dari pendapatan negara bukan pajak serta 0,5% berasal dari hibah.

Tabel 1. 1
Anggaran dan Realisasi Penerimaan Perpajakan tahun 2014-2018
(miliar rupiah)

Tahun	Anggaran	Realisasi
2014	1.280.389	1.146.866
2015	1.379.992	1.240.419
2016	1.546.665	1.284.970
2017	1.498.871	1.343.530
2018	1.618.095	1.518.790
Jumlah	7.324.012	6.534.574

Sumber : Kementerian Keuangan

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa realisasi pajak selalu lebih rendah dari jumlah yang ditargetkan. Hal tersebut terjadi karena kurangnya kesadaran wajib pajak dalam urusan perpajakan. Karena adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah dan wajib pajak. Dalam sisi pemerintah mengharapkan agar penerimaan pajak dapat optimal, sebab pendapatan negara nantinya juga akan digunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Namun, dari sisi wajib

pajak selalu ingin menekan biaya pajak yang ada melalui penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Dewi dan Jati (2014) menyatakan *Tax Avoidance* sebagai upaya pengurangan beban pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan, yang dilakukan wajib pajak dengan cara berusaha mengurangi jumlah pajak terutang dengan mencari kelemahan peraturan atau loopholes. *Tax avoidance* diperbolehkan karena masih berada dalam ranah hukum yang berlaku, serta tidak menunjukkan aktivitas penggelapan pajak dimana akan merugikan negara. *Tax avoidance* akan berdampak pada penerimaan pajak oleh negara yang tidak optimal dan belum bisa sesuai target. Biasanya perusahaan yang melakukan *tax avoidance* akan membuat manajer bersikap oportunistik untuk tujuan keuntungan jangka pendek, dimana hal tersebut bisa jadi menguntungkan atau merugikan pemegang saham untuk periode panjang.

Salah satu faktor yang mempengaruhi praktik *tax avoidance* dalam suatu perusahaan ialah *Corporate Governance (CG)*. *Corporate Governance* erat kaitannya dengan praktik *tax avoidance* yang dilakukan suatu perusahaan. Karena *Corporate Governance* menunjukkan sistem yang mengatur hubungan antara berbagai partisipan yang berkepentingan dalam sebuah organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan, tanpa merugikan pemangku kepentingan yang ada. Terciptanya *corporate governance* perusahaan yang baik akan meminimalisir praktik *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan. Demikian pula sebaliknya apabila *corporate governance* masih belum dilaksanakan dengan optimal, kondisi tersebut akan mendorong perusahaan melakukan *tax avoidance*.

Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan dalam mengetahui peran *corporate governance* terhadap *tax avoidance* diantaranya : Marfirah dan SyamBZ (2016) mendapatkan hasil penelitian *Corporate Governance* dengan proksi kepemilikan institusional, dewan komisaris, kualitas audit, komite audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil serupa juga didapat dari penelitian Rahmawati et al.(2016) bahwa *Corporate Governance* menggunakan proksi dewan komisaris dan komite audit berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan, Saputra et al.(2015) menyebutkan proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Menurut penelitian Sandy dan Lukviarman (2015) menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen, kualitas audit, dan komite audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Manajemen Laba merupakan faktor lain yang mempengaruhi adanya *tax avoidance* dalam suatu perusahaan. Wajib pajak badan usaha akan menggunakan strategi manajemen laba agar bisa mengurangi pajak yang seharusnya dibayar oleh perusahaan. Manajemen laba yang dilakukan dengan harapan akan mengoptimalkan laba yang diperoleh perusahaan tanpa harus terpotong banyak dengan adanya pajak. Manajer akan berupaya dalam mengelola pengaturan laba sedemikian rupa agar bisa mendapatkan langkah terbaik untuk melancarkan aksinya dalam memanipulasi laba perusahaan. Praktek manajemen laba dilakukan perusahaan sebagai alat untuk melakukan penghindaran regulasi pemerintah (*political cost hypothesis*).

Penelitian terkait dengan manajemen laba terhadap *tax avoidance* yang terdahulu diantaranya : Silvia (2017) mendapatkan hasil manajemen laba berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Wardani et al.(2019) manajemen laba berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan, Henny (2019) mengemukakan hasil penelitian jika manajemen laba tidak mempengaruhi *tax avoidance*. Rahmadani et al.(2020) menyatakan manajemen laba berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

Corporate Social Responsibility (CSR) juga merupakan variabel yang berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance*. Sebab jika kita lihat pada umumnya, perusahaan yang mempunyai pengungkapan *corporate social responsibility* dengan baik cenderung tetap melakukan praktik *tax avoidance*, diperkirakan karena biaya yang cukup besar dalam program *corporate social responsibility*. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Maraya dan Yendrawati (2016). Menurut World Bank Group (dalam Hidayati dan Fidiana, 2017) tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) disebut sebagai komitmen bisnis berkelanjutan yang berkontribusi bagi ekonomi dan berpengaruh pada lingkungan sekitar dan masyarakat.

Dengan adanya *corporate social responsibility*, seharusnya perusahaan bisa menghindari praktek *tax avoidance*. Karena prinsip yang ada dalam *corporate social responsibility* salah satunya agar mendapat legitimasi dari masyarakat sekitar yang ikut merasakan manfaat dari perusahaan tersebut melalui program-program *corporate social responsibility* yang dijalankannya. *Corporate social responsibility* menjadi hal yang sering untuk diteliti karena pengaruhnya

cukup besar dalam adanya praktik *tax avoidance* suatu perusahaan. Penelitian sebelumnya seperti Maraya dan Yendrawati (2016), Rahmawati et al.(2016) dan Septiadi et al.(2017) mendapat hasil penelitian pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Darsono(2015), Sandra dan Anwar (2018), dan Tiarawati(2016) mengungkapkan *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

Corporate social responsibility menjadi faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* pada beberapa perusahaan, namun CSR juga dipengaruhi oleh beberapa variabel diantaranya : *corporate governance* dan manajemen laba. Habbash (2016) menyatakan bahwa *corporate governance* berevolusi sebagai sarana yang mengakomodasi hubungan bisnis lingkungan dan hubungan bisnis masyarakat. Dian (2013) *good corporate governance* memiliki keterikatan yang erat dengan *corporate social responsibility* karena dalam prinsip GCG *point responsibility* (pertanggungjawaban) dapat diwujudkan dengan pelaksanaan *corporate social responsibility* sebagai tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Penerapan *corporate governance* yang baik dapat mendorong manajemen untuk menjalankan perusahaan dengan tepat, termasuk merealisasikan tanggung jawab sosialnya.

Hal ini telah diteliti sebelumnya oleh beberapa peneliti, diantaranya: Bramatalla (2016) *Corporate Governance* dengan proksi kepemilikan saham manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility*. Siregar dan Priantinah (2017) mengungkapkan *Corporate*

Governance menggunakan proksi ukuran komite audit dan komposisi kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan *corporate social responsibility*. Yusran et al.(2018) ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Sedangkan, Pradana (2017) memperoleh hasil bahwa proksi dewan komisaris, komite audit dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Jayanti dan Husaini (2018) independensi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, serta kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh signifikan pada pengungkapan *corporate social responsibility*.

Menurut Oktafia(2013) Manajemen laba tidak hanya mempengaruhi pemilik perusahaan tetapi juga berpengaruh pada *stakeholders* lainnya. Manajemen laba dapat menyesatkan *stakeholders*. Dalam hal ini mengenai nilai aset, transaksi, atau posisi keuangan perusahaan, dan hal ini mempunyai konsekuensi negatif bagi pemegang saham, lingkungan di mana perusahaan berada, kreditor, karyawan, reputasi dan keamanan karir manajer serta masyarakat secara keseluruhan.

Adanya kewaspadaan yang dilakukan oleh *stakeholders* terhadap praktik manajemen laba, dapat mengancam keamanan posisi manajer dan merusak reputasi perusahaan. Menyebabkan manajer mempunyai insentif untuk mengkompensasi *stakeholders* melalui praktik pengungkapan tanggung jawab

sosial. Sari dan Sidharta (2014) menemukan bahwa manajer yang melakukan manipulasi laba akrual akan menggunakan tanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility* sebagai perilaku etis untuk memberikan sinyal yang akan mengalihkan perhatian pemegang saham dari isu yang bisa membuat manajer dihukum.

Penelitian tentang pengaruh manajemen laba terhadap *corporate social responsibility* telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya yaitu Sunarsih (2017) menunjukkan bahwa manajemen laba terbukti tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sedangkan, Zahari dan Herawati (2015) manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Oktafia(2013), Mustika et al.(2015)menunjukkan bahwa manajemen laba signifikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Pentingnya peran pajak untuk Indonesia menjadi bukti bahwa pengoptimalan pendapatan negara khususnya yang berasal dari pajak harus terus diupayakan dengan cara terbaik. Praktik *tax avoidance* menjadi salah satu penghambat pencapaian target penerimaan negara dari pajak. Oleh karenanya penting untuk meneliti lebih dalam mengenai *tax avoidance* di Indonesia. Pada penjelasan sebelumnya telah disebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap kegiatan *tax avoidance*. Dimana telah banyak penelitian yang terkait dengan *tax avoidance*.

Hal itulah yang menjadi motivasi peneliti untuk melakukan penelitian ulang terkait dengan adanya *tax avoidance*, terlebih lagi hasil penelitian

sebelumnya belum menunjukkan hasil yang konsisten. Penelitian ini merupakan gabungan penelitian Maraya dan Yendrawati(2016) tentang Pengaruh *corporate governance* dan *corporate social responsibility disclosure* terhadap *tax avoidance* dan Septiadi et al.(2017) tentang Pengaruh Manajemen Laba, *Corporate Governance*, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*.

Dalam penelitian ini mempunyai beberapa perbedaan mendasar yang membedakannya dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian kali ini mengajukan variabel CSR menjadi mediasi (variabel intervening), menggunakan indeks untuk variabel *corporate governance*. Selain itu memakai sampel perusahaan terdaftar sebagai peserta *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang dilaksanakan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) bekerjasama dengan majalah SWA. Menggunakan data terbaru yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Dalam penelitian ini mengajukan *corporate social responsibility* sebagai mediasi karena diharapkan *corporate social responsibility* membawa pengaruh yang cukup besar terhadap praktik *tax avoidance*. Dimana jika *Corporate Governance* sudah dilaksanakan dengan optimal akan membuat perusahaan lebih peduli dengan program *corporate social responsibility*, yang akan mempengaruhi ketertiban dalam urusan perpajakan. Begitu pula apabila perusahaan yang melakukan aktivitas manajemen laba, bisaanya akan memanipulasi beban dengan menggunakan biaya yang dikeluarkan dalam *corporate social responsibility*.

Dengan demikian praktik *Tax Avoidance* sulit dihindarkan karena adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan dan pemerintah.

1.2 Perumusan Masalah

Pajak merupakan element penting untuk Indonesia, dikarenakan mempunyai peran yang sangat besar dalam kontribusi APBN setiap tahunnya. Sumber penerimaan negara terbesar hanya berasal dari penerimaan perpajakan. Namun berdasarkan data dari kementerian keuangan memperlihatkan bahwa realisasi penerimaan perpajakan selalu berada di bawah target yang telah ditetapkan. Hal tersebut dipicu karena adanya praktik *tax avoidance* oleh perusahaan yang ingin beban pajak tertanggungnya seminimal mungkin. Dalam praktiknya banyak penyebab yang mempengaruhi perusahaan agar melakukan *tax avoidance*. Beberapa indikator yang mendukung terjadinya praktik *tax avoidance* dalam suatu perusahaan antara lain : *Corporate Governance*, Manajemen Laba, dan *corporate social responsibility disclosure*. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka didapat rumusan masalah :

1. Bagaimana pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Corporate Social Responsibility*?
2. Bagaimana pengaruh Manajemen Laba terhadap *Corporate Social Responsibility*?
3. Bagaimana pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*?
4. Bagaimana pengaruh Manajemen Laba terhadap *Tax Avoidance*?
5. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*?

6. Bagaimana peran *Corporate Social Responsibility* dalam memediasi hubungan antara *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*?
7. Bagaimana peran *Corporate Social Responsibility* dalam memediasi hubungan antara Manajemen Laba terhadap *Tax Avoidance*?

1.3 Tujuan Penelitian

Agar menciptakan kemandirian finansial pada suatu negara, diperlukan upaya untuk membuat sumber penerimaan negara bisa memenuhi kebutuhan dalam negara tersebut. Kendala yang timbul ialah penerimaan pajak yang merupakan penerimaan tertinggi negara menjadi kurang maksimal karena adanya perbedaan kepentingan antara wajib pajak dengan pemerintah. Dimana dari sisi wajib pajak badan menginginkan pajak terutanganya berada dalam jumlah yang rendah sehingga perusahaan akan mendapatkan laba lebih banyak. Beberapa faktor yang menyebabkan kemungkinan praktik *tax avoidance* menjadi meningkat adalah *Corporate Governance*, Manajemen Laba, Serta *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Jadi, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian berbagai faktor yang mempengaruhi tingginya praktik *tax avoidance* yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis seberapa jauh pengaruh dari *Corporate Governance* terhadap *Corporate Social Responsibility*.
2. Untuk menganalisis seberapa jauh pengaruh dari Manajemen Laba terhadap *Corporate Social Responsibility*.

3. Untuk menganalisis seberapa jauh pengaruh dari *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*.
4. Untuk menganalisis seberapa jauh pengaruh dari Manajemen Laba terhadap *Tax Avoidance*.
5. Untuk menganalisis seberapa jauh pengaruh yang timbul dari *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*.
6. Untuk menganalisis seberapa jauh pengaruh dari *Corporate Social Responsibility* dalam memediasi hubungan *Corporate Governance* dan *Tax Avoidance*.
7. Untuk menganalisis seberapa jauh pengaruh dari *Corporate Social Responsibility* dalam memediasi hubungan Manajemen Laba dan *Tax Avoidance*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian mengenai pengaruh *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan *corporate social responsibility disclosure* terhadap *Tax Avoidance*, serta pengaruh manajemen laba dan *corporate governance* terhadap *Tax Avoidance* melalui *corporate social responsibility disclosure* dapat memberikan manfaat diantaranya :

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris dalam pengembangan teori tentang perpajakan, *corporate governance* manajemen laba, serta *corporate social responsibility* dalam implikasi di perusahaan.
2. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh

perusahaan mengakibatkan kurang optimalnya penerimaan negara, perusahaan seharusnya lebih mempertimbangkan tentang peran pajak yang digunakan untuk kemakmuran dan kesejahteraan rakyat agar lebih bijak dalam menentukan upaya *tax avoidance* dan tetap memerhatikan peraturan yang berlaku supaya tidak melakukan penggelapan dalam urusan perpajakan.

3. Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai *tax avoidance*, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor didalam menilai kecenderungan *Tax Efficiency* yang dilakukan masing-masing perusahaan, sehingga investor dapat membuat keputusan investasi secara tepat.
4. Penelitian ini dapat memberikan penjelasan lebih mendalam terkait pentingnya penerapan *corporate governance* agar semua pihak yang berkepentingan tidak merasa dirugikan serta mengurangi adanya asimetri informasi dalam perusahaan.
5. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi salah satu pertimbangan untuk pemerintah dan juga pihak investor terkait dengan kegiatan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Karena dengan manajemen laba membuat posisi keuangan tidak sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.
6. Hasil dalam penelitian ini menjadi penjas terhadap pentingnya perusahaan untuk melakukan *corporate social responsibility* dalam rangka mendapatkan legitimasi dari masyarakat di sekitar perusahaan didirikan agar perusahaan bisa terus bertahan di lingkungan tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) *agency theory* merupakan perspektif yang secara jelas menggambarkan masalah yang timbul dengan adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian terhadap perusahaan. Masalah tersebut yaitu terdapatnya konflik kepentingan dalam perusahaan yang terjadi ketika pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) memberikan wewenang kepada manajer (*agent*) dalam mengurus dan mengendalikan sumber daya tersebut.

Hubungan keduanya ini disebabkan adanya kontrak antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*). Schroeder et al., (2014) menyatakan teori keagenan mengasumsikan bahwa semua individu bertindak sesuai dengan kepentingan masing masing untuk memaksimalkan keuntungan miliknya. Pemilik hanya tertarik pada hasil investasinya di perusahaan tersebut sedangkan manajer menginginkan kepuasan pekerjaannya berupa kompensasi keuangan dan yang berhubungan dengan hal tersebut.

Perbedaan kepentingan ini menimbulkan konflik agensi. Konflik agensi terjadi karena adanya pemisahan antara *principal* dan *agent*, sehingga timbulnya asimetris informasi. Asimetris informasi ini menyebabkan manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan pemilik. Menurut Trisna et al., (2012) Manajer akan mencari keuntungan sendiri (*moral hazard*) dan memanfaatkan pos-pos akrual

guna menyajikan laba sesuai dengan kepentingan manajemen yang mungkin tidak sesuai dengan kehendak pemilik yang sering disebut manajemen laba.

Sebagai insentif non pajak, manajemen laba berpengaruh pada besarnya pajak yang dibayarkan sehingga berpengaruh pada tindakan *tax avoidance*. Hubungan lainnya dapat dijelaskan bahwa salah satu motivasi perusahaan melakukan manajemen laba yaitu motivasi pajak. Scott (2015) menjelaskan manajer melakukan manajemen laba untuk mempengaruhi besarnya pajak yang dibayarkan oleh perusahaan.

2.2 Teori Stakeholder

Menurut Freeman (1984) Teori *stakeholder* merupakan suatu teori yang menggarisbawahi pentingnya bisnis dalam kerangka kerja sosial yang lebih luas dan mendukung definisi yang lebih jelas mengenai *corporate social responsibility*. Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan bukan hanya sebagai entitas yang beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. *Stakeholder* dalam hal ini diantaranya : pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analisis, dan pihak lain.

Sunarto (2016) memaparkan *Stakeholder* adalah pihak yang berkepentingan dalam perusahaan yang menginginkan informasi finansial dan non-finansial suatu perusahaan. Teori *stakeholder* memberikan tekanan pada posisi para *stakeholder* yang memiliki kekuasaan dalam melakukan pertimbangan

utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan dan/atau tidak mengungkapkan suatu informasi di dalam laporan keuangan.

2.3 *Tax Avoidance*

Prakosa (2014) mengungkapkan *Tax Avoidance* adalah tindakan yang ditempuh perusahaan dalam rangka meminimalkan beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Namun *tax avoidance* dilakukan dengan cara yang tidak melanggar hukum dan aturan yang ada. *Tax avoidance* meskipun tergolong sebagai tindakan yang legal karena masih masuk dalam ranah hukum yang ada, tapi hal tersebut membuat negara tidak bisa memaksimalkan pendapatan negara. Dalam hal ini seharusnya bisa didapatkan sesuai target dalam rangka pemenuhan penerimaan pendapatan negara, yang nantinya digunakan dalam kegiatan peningkatan kesejahteraan serta kemakmuran rakyat.

Menurut Ngadiman (1994) *Tax avoidance* adalah proses pengambilan *tax factor* yang relevan dan matrial non *tax factor*. Tindakan tersebut untuk menentukan apakah, kapan, bagaimana, dan dengan siapa (pihak mana) melakukan transaksi, operasi, dan hubungan dagang yang memungkinkan tercapainya beban pajak pada *tax events*. Tujuannya adalah kondisi beban pajak yang serendah mungkin.

Budiman dan Setiyono (2012) Praktek *tax avoidance* yang dilakukan oleh wajib pajak badan (perusahaan) sering kali dilakukan melalui kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan. Menurut Dyreng, Hanlon, dan Maydew (2008) *Tax avoidance* dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan hukum

pajak yang terkesan tidak melanggar hukum perpajakan. Sehingga tindakan tersebut masih bersifat legal secara hukum yang berlaku.

Menurut Shafer dan Simmons (2006) *tax avoidance* adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan berbagai kelemahan (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara. Sehingga ahli pajak menyatakan legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan. Dewi dan Jati (2014) *Tax avoidance* yang dilakukan ini dikatakan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan tentang perpajakan, karena dianggap praktik yang berhubungan dengan *tax avoidance* ini lebih memanfaatkan celah-celah dalam undang-undang perpajakan tersebut yang akan mempengaruhi penerimaan dari sektor pajak.

Mangoting (1999) mengungkapkan praktik *tax avoidance* ini tidak selalu dapat dilaksanakan, karena wajib pajak tidak selalu bisa menghindari semua unsur atau fakta yang dikenakan. Dalam mengetahui apakah perusahaan melakukan *tax avoidance* atau tidak, dapat menggunakan beberapa pengukuran yang ada. *Tax avoidance* dapat diukur menggunakan ETR (*Effective tax rate*), CETR (*Cash Effective Tax Rate*) ataupun menggunakan proksi *Book Tax Gap* (BTG).

2.4 Corporate Governance

Corporate governance merupakan perangkat aturan yang menjelaskan hubungan diantara para pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pihak-pihak lainnya yang mempunyai kepentingan. Dalam hal ini, baik pihak internal maupun eksternal, yang berkaitan dengan hak-hak dan

kewajiban mereka menurut Irham Fahmi(2013:286). Berbeda dengan Syeldila dan Niki (2015) yang menyatakan penerapan *corporate governance* dalam suatu perusahaan harus berfokus pada tindakan yang dilakukan dengan cara yang benar. Hal tersebut bermakna tidak merugikan semua pihak yang bersangkutan. *Corporate governance* yang baik akan menunjang aktivitas operasional serta kegiatan dalam perusahaan akan berjalan dengan lancar.

Corporate governance menurut *Indonesian Institut for Corporate Governance*(2017) yaitu struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah terhadap perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka waktu yang cukup panjang. Pengukuran yang dapat digunakan dalam menilai penerapan *corporate governance* suatu perusahaan antara lain : memakai *index corporate governance* yang dikeluarkan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG), atau bisa juga diukur menggunakan proksi seperti struktur komisaris independen, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, kualitas audit dan komite audit.

2.5 *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*

Corporate governance Perception Index (CGPI) ialah suatu penilaian yang didapatkan dalam bentuk peringkat-peringkat urutan perusahaan. Hal tersebut dibuat berdasarkan penerapan *good corporate governance* pada perusahaan yang ada di Indonesia. Lembaga yang melaksanakan ialah IICG bekerjasama dengan majalah SWA sejak tahun 2001. *Indonesian Institute for*

Corporate Governance (IICG) lahir pada Tanggal 2 Juni 2000 atas keinginan dari berbagai pihak yang diantaranya adalah dari Masyarakat Transparansi Indonesia (MTI); praktisi; tokoh masyarakat, yang memiliki pandangan yang sama atas masa depan Indonesia yang lebih baik. Tujuan membentuk IICG adalah untuk memasyarakatkan konsep *corporate governance* dan manfaat penerapan prinsip GCG seluas-luasnya dalam rangka mendorong terciptanya dunia usaha yang beretika dan bermartabat menurut IICG(2017).

Berikut adalah tingkat kategori pemeringkatan perusahaan dalam CGPI :

Tabel 2. 1
Kategori Pemeringkatan CGPI

Skor	Level Terpercaya
85-100	Sangat Terpercaya
70-84	Terpercaya
55-69	Cukup Terpercaya

Sumber : www.iicg.org

2.6 Manajemen Laba

Manajemen laba yaitu aktivitas intervensi yang dilakukan manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Hal ini merupakan langkah yang dikerjakan oleh manajer untuk mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan. Henny (2019) mengungkapkan faktor-faktor yang yang mendorong adanya manajemen laba diantaranya motivasi pajak, pergantian CEO, penawaran saham perdana, dan motivasi pasar modal.

Teknik Manajemen Laba menurut Scott (2015) yaitu terdapat empat teknik yang digunakan. *Income smoothing* dengan cara meratakan laba. *Income maximization* yang bisaanya digunakan saat laba perusahaan sedang turun. *Income minimization* dilakukan dengan cara menghapus biaya yang tidak terlalu diperhatikan. Serta *take a bath* diatur dengan membebaskan biaya yang akan datang dan juga menghapus beberapa aktiva yang dimiliki.

Manajemen laba dilakukan melalui kebijakan akrual dan aktivitas riil. Terdapat dua konsep akrual yaitu *nondiscretionary accruals* dan *discretionary accruals*. *Nondiscretionary accruals* adalah pengakuan akrual laba yang wajar dan tunduk pada suatu standar atau prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan *Discretionary accruals* adalah pengakuan akrual laba atau beban yang bebas serta tidak diatur dan merupakan pilihan kebijakan (diskresi) manajemen. Sehingga, untuk mengetahui *discretionary accruals* dilakukan dengan menggunakan alat ukur *modified Jones Models*. Selanjutnya, manajemen laba melalui aktivitas riil berfokus pada tiga aktivitas yakni peningkatan produksi (*overproduction*), pengurangan biaya diskresioner, dan pengelolaan penjualan.

2.7 Corporate Social Responsibility

Mazurkiewicz (2011) *Corporate Social Responsibility* yaitu tindakan suatu perusahaan dalam menutupi implikasi lingkungan yang berasal dari produk, operasi dan fasilitas perusahaan. Untuk menutupi implikasi tersebut, perusahaan melakukan upaya dengan menghilangkan limbah dan emisi, memaksimalkan efisiensi produktivitas sumber daya alam dan meminimalkan praktek-praktek

yang kurang baik, yang bisa mempengaruhi kenikmatan sumber daya alam suatu negara bagi generasi di masa yang akan datang.

Corporate social responsibility sebagai kontribusi perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan serta perilaku perusahaan (*corporate*). Program tersebut tidak hanya menjamin adanya return bagi pemegang saham, upah bagi para karyawan, produk serta jasa bagi para pelanggan, tetapi perusahaan juga harus memberikan perhatian terhadap berbagai hal yang dianggap penting dan nilai-nilai dalam masyarakat dan lingkungan. Tanggung jawab perusahaan tidak hanya terbatas pada kinerja perusahaan saja tetapi juga harus bertanggung jawab atas apa yang ditimbulkan oleh aktifitas operasional perusahaan.

Dimana tanggung jawab sosial dapat didefinisikan sebagai kewajiban organisasi yang tidak hanya menyediakan barang dan jasa tetapi juga menjaga kualitas dan keberlanjutan lingkungan hidup maupun lingkungan sosial, serta adanya kontribusi positif yang diberikan terhadap komunitas/masyarakat dimana perusahaan itu berada. Penerapan *corporate social responsibility* dalam perusahaan diharapkan selain memiliki komitmen finansial kepada pemilik atau pemegang saham (*shareholders*), tapi juga memiliki komitmen sosial terhadap para pihak lain yang berkepentingan. Dikarenakan *corporate social responsibility* merupakan salah satu bagian dari strategi bisnis perusahaan dalam jangka panjang.

Pengungkapan informasi *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan merupakan suatu langkah perusahaan untuk membangun, mempertahankan, dan melegitimasi kontribusi perusahaan dari sisi ekonomis

maupun politis Guthrie dan Parker(1989). Proses mengkomunikasikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dengan kegiatan masyarakat. Dalam hal ini secara keseluruhan merupakan suatu bentuk pengungkapan *corporate social responsibility* yang sering disebut sebagai *social disclosure*, *corporate social reporting* maupun *social accounting* menurut Sudana dan Arlindania(2011).

Corporate social responsibility dapat diukur dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI). CSRI merupakan perbandingan antara jumlah item yang diungkapkan perusahaan dibagi jumlah item yang diharapkan, dengan menggunakan indeks *Global Reporting Initiativ*. GRI yang dipakai juga bisa berbeda, bisaanya memakai GRI G3 ataupun GRI G4. Mengukur *corporate social responsibility* juga dapat dilakukan dengan panduan indeks *Guidance on social responsibility* (ISO 26000).

2.8 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian yang sebelumnya telah dilakukan pada periode sebelumnya mengenai variabel yang berkaitan dengan *Corporate Governance*, Manajemen Laba, serta *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap *Tax Avoidance* akan diuraikan dalam tabel di bawah ini. Dimana dari penelitian yang telah dilakukan, mendorong peneliti untuk meneliti ulang terhadap faktor faktor yang mempengaruhi praktik *tax avoidance*.

Tabel 2. 2
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Variabel	Objek Penelitian	Hasil Analisis
1	Pengaruh <i>corporate governance</i> dan <i>corporate social responsibility disclosure</i> terhadap <i>tax avoidance</i> . Amila dan Reni (2016)	Dependen : <i>Tax Avoidance</i> Independen : <i>corporate governance, corporate social responsibility disclosure</i>	13 perusahaan tambang dan perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010–2014	Tata kelola perusahaan mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pengungkapan CSR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>
2	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> Syeldila dan Niki (2015)	Dependen : <i>Tax Avoidance</i> Independen : <i>corporate governance</i>	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2013	<i>Corporate Governance</i> mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>
3	Pengaruh Manajemen Laba dan Karakteristik Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Henny (2019)	Dependen : <i>Tax Avoidance</i> Independen : Manajemen Laba, Karakteristik	69 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 s/d 2016	Leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak Ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi penghindaran pajak.

		Perusahaan (leverage, ukuran, intensitas modal)		Intensitas Modal tidak mempengaruhi penghindaran pajak.
				Manajemen Laba tidak mempengaruhi penghindaran pajak.
4	Pengaruh Manajemen Laba, <i>Good Corporate Governce</i> , dan Risiko Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Rizky dkk (2018)	<p>Dependen : <i>Tax Avoidance</i></p> <p>Independen : Manajemen laba, komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, risiko perusahaan</p>	68 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011 hingga 2015	<p>Manajemen laba berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i></p> <p>Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i></p> <p>Komite Audit berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i></p> <p>Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i></p> <p>Risiko Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i></p>
5	Pengaruh Indikator <i>Good Corporate Governance</i> terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> : studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Izza dkk (2018)	<p>Dependen : <i>Corporate social responsibility disclosure</i></p> <p>Independen : Ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, komite audit</p>	19 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2016	<p>ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR</p> <p>kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.</p> <p>komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap</p>

				pengungkapan CSR.
6	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan profitabilitas terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> : studi empiris pada perusahaan tambang yang terdaftar pada BEI. Karina dan Achmad (2018)	<p>Dependen : <i>Corporate social responsibility disclosure</i></p> <p>Independen : ROA, ROE, Independensi dewan komisaris, kepemilikan institusional</p>	31 perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di BEI periode 2015-2016	ROA memiliki pengaruh signifikan pada CSR
				ROE memiliki pengaruh signifikan pada CSR
				Independensi dewan komisaris memiliki pengaruh signifikan pada CSR
				Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh signifikan pada CSR
7	Pengaruh Manajemen Laba Terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> Dengan <i>Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Moderating. Saddam dan Herawati (2015)	<p>Dependen : <i>Corporate social responsibility disclosure</i></p> <p>Independen : Manajemen laba</p> <p>Moderasi : CG (kepemilikan asing, kepemilikan institusional)</p>	Perusahaan manufaktur yang bergerak dalam berbagai bidang industri dan listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010 sampai 2013	manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> .
				kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap <i>corporate social responsibility</i> .
				kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap <i>corporate social responsibility</i> .
				kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
				kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

8	<p>Pengaruh Manajemen Laba terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> : Variabel anteseden dan Variabel Moderasi. Gita dan Ria (2015)</p>	<p>Dependen : <i>Corporate social responsibility disclosure</i></p> <p>Independen : Kualitas audit, manajemen laba, kompleksitas akuntansi, efektifitas komite audit, Pengungkapan CSR</p>	<p>60 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013</p>	<p>kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba</p> <p>manajemen laba berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR perusahaan</p> <p>kompleksitas akuntansi memperlemah pengaruh manajemen laba terhadap pengungkapan CSR</p> <p>efektifitas komite audit juga akan memperlemah pengaruh manajemen laba terhadap pengungkapan CSR</p>
9	<p>Analisis Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> : studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2013. Winda (2015)</p>	<p>Dependen : <i>Tax Avoidance</i></p> <p>Independen : CSR, profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, jenis industri, pertumbuhan penjualan</p>	<p>Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode penelitian 2009-2013</p>	<p>CSR berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i></p> <p>profitabilitas berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i></p> <p>ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i></p> <p>leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i></p> <p>jenis industri tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i></p> <p>pertumbuhan</p>

				penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>
10	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Capital Intensity</i> Terhadap Penghindaran Pajak. Muadz dan Darsono (2015)	Dependen : <i>Tax Avoidance</i> Independen : <i>CSR, Capital Intensity</i>	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2013	<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penghindaran pajak <i>Capital intensity</i> berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penghindaran pajak.

2.9 Kerangka Penelitian Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.9.1 Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Pentingnya penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) semakin banyak diperhatikan oleh perusahaan sebab untuk mendapatkan citra yang baik dari lingkungan sekitar dimana akan membawa dampak positif apabila masyarakat telah memberikan kepercayaan kepada perusahaan tersebut. *Corporate Governance* erat hubungannya dengan *corporate social responsibility* suatu perusahaan, sebab apabila perusahaan tersebut telah memiliki *Good Corporate Governance* tentulah akan mempertimbangkan banyak faktor untuk mencapai tujuan perusahaan, termasuk di dalamnya program yang berkaitan dengan *corporate social responsibility*, yang mana mengharap legitimasi dari masyarakat sekitar.

Khan *et al* (2012) mendapatkan kesimpulan bahwa *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Yusran *et al.*(2018) dimana terdapat pengaruh positif antara *Corporate Governance* dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Oleh karena itu, didapatkan hipotesis :

H1 : *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

2.9.2 Pengaruh Manajemen Laba Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Berawal dari masalah *agency* membuat perusahaan memilih alternatif dalam meminimalisir pajak. Manajemen Laba dimaksudkan agar perusahaan bisa mendapatkan keuntungan yang besar tanpa terhambat dengan adanya beban pajak yang tinggi. Salah satu yang dilakukan perusahaan dalam rangka menutupi aktivitas manajemen laba yang dilakukannya ialah dengan Pengungkapan *corporate social responsibility* yang tinggi. Dengan begitu seolah beban perusahaan menjadi tinggi sehingga pajak yang harus dibayar tidak terlalu besar.

Penelitian Oktafia (2013) menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hal tersebut didukung juga dengan adanya penelitian Mustika *et al.*(2015) dimana bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan. Artinya, kecenderungan perusahaan untuk menutupi manajemen laba merupakan salah satu motif untuk melakukan

pengungkapan *corporate social responsibility* yang tinggi. Semakin tinggi manajemen laba perusahaan maka akan semakin tinggi pengungkapan *corporate social responsibility* diperusahaan tersebut. Beberapa penelitian sebelumnya, maka dapat diperoleh hipotesis :

H2 : Manajemen Laba berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

2.9.3 Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*

Dalam suatu perusahaan, akan sangatlah penting peran *corporate governance* yang baik untuk meningkatkan efisiensi ekonomis. Berangkat dari *teory agency* yang menyatakan bahwa suatu *corporate governance* bermula karena adanya konflik antara agen dan principal, dalam hal ini struktur *corporate governance* dalam perusahaan akan membawa dampak terhadap kewajiban perpajakan suatu perusahaan.

Semakin baik *corporate governance* dalam perusahaan, akan semakin rendah juga aktivitas penghindaran perpajakan karena perusahaan sudah mempunyai sistem *corporate governance* yang tidak merugikan semua pihak berkepentingan. Menurut hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Maraya & Yendrawati, 2016) *Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Armstrong et al. (2013) serta Darmawan & Sukartha (2014) menemukan hasil yang sama bahwa *Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Maka dari data tersebut diperoleh hipotesis :

H3 : *Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*

2.9.4 Pengaruh Manajemen Laba Terhadap *Tax Avoidance*

Manajemen laba merupakan aktivitas yang dapat digunakan manajemen dalam rangka meminimalkan beban pajak terutang perusahaan dari laba yang diperoleh perusahaan. Sebab secara umum apabila laba suatu perusahaan tinggi, otomatis akan membuat beban pajak juga berada pada kisaran yang tinggi. Badertsche, et al.(2009) menunjukkan praktek manajemen laba dilakukan oleh perusahaan sebagai alat untuk melakukan penghindaran regulasi pemerintah (political cost hypothesis). Salah satu regulasi pemerintah yang berkaitan langsung dengan laba perusahaan adalah pajak penghasilan badan.

Penelitian yang dilakukan Yuwono (2016) mendapat sebuah hasil bahwa Manajemen laba berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Scott (2015) Hal ini dikarenakan manajemen yang terinspirasi dalam praktik manajemen laba agar bisa meminimalisir beban pajak terutang perusahaan. Karena motivasi dalam meminimalisir beban pajak itulah, manajemen perusahaan memakai bermacam cara agar dapat menurunkan laba perusahaan yaitu dengan melakukan manajemen laba. Hal itu sejalan dengan penelitian Darma et al., (2018) yang mengungkapkan bahwa adanya pengaruh positif antara manajemen laba dengan *Tax Avoidance*. Berangkat dari penelitian tersebut, maka diperoleh hipotesis :

H4 : Manajemen Laba berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

2.9.5 Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap *Tax Avoidance*

Sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyebutkan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun juga harus memberikan manfaat kepada *stakeholder*. Perusahaan mewujudkan hal itu dengan cara mengungkapkan *corporate social responsibility* yang telah dilakukan dan juga dengan membayar pajak sesuai ketentuan yang berlaku. *Corporate social responsibility* merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada semua *stakeholdernya*. Dan pajak merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada *stakeholdernya* melalui pemerintah. Dengan demikian, perusahaan yang terlibat *tax avoidance* adalah perusahaan yang tidak bertanggung jawab sosial Lanis dan Richardson(2012).

Perusahaan yang tingkat pelaksanaan *corporate social responsibility* baik pasti akan menghindarkannya dari praktik *Tax Avoidance*. Penelitian yang terkait adalah penelitian Tiarawati(2016) serta Sandra dan Anwar(2018) yang mendapatkan hasil bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Semakin tinggi tingkat pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) akan menurunkan praktek *tax avoidance* pada perusahaan. Berdasarkan kajian teori di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H5 : *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*

2.9.6 Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance* dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel mediasi

Pengungkapan *corporate social responsibility* merupakan salah satu perwujudan dari diterapkannya *Corporate Governance* dengan baik. Sesuai dengan teori keagenan, yang menyatakan bahwa suatu *corporate governance* bermula karena adanya konflik antara agen dan principal. Dalam penelitian ini, hubungan struktur *Corporate Governance* akan mempengaruhi bagaimana perusahaan melakukan kewajiban terhadap lingkungan sekitar.

Sistem *Corporate Governance* menjelaskan bahwa tidak boleh merugikan pihak yang bersangkutan dalam perusahaan. Semakin tinggi pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan, akan meminimalisir praktik *Tax Avoidance*. Sebab perusahaan akan berusaha untuk tetap mendapatkan legitimasi dari masyarakat dengan melakukan kewajiban perpajakan secara baik.

H6 : *Corporate Social Responsibility* memediasi pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*

2.9.7 Pengaruh Manajemen Laba terhadap *Tax Avoidance* dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel mediasi

Pengungkapan *corporate social responsibility* dapat menjadi salah satu faktor yang digunakan perusahaan dalam menutupi aktivitas manajemen laba. Berangkat dari teori *stakeholder*, yang menyatakan bahwa perusahaan harus menguntungkan semua *stakeholder* dalam sebuah entitas. Perusahaan akan mengupayakan keuntungan untuk semua pihak termasuk masyarakat yang

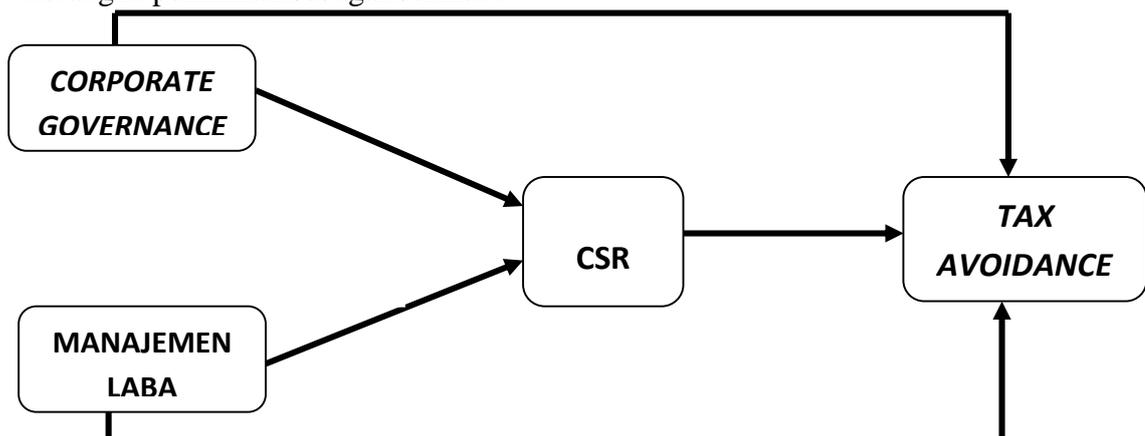
dicerminkan dalam program CSR. Namun hal tersebut membawa dampak terhadap tindakan manajemen laba yang ditutupi menggunakan akun untuk program *corporate social responsibility*. Karena biaya besar dalam menjalankan program *corporate social responsibility* perusahaan akan menjadi pengurang laba perusahaan.

Biaya yang dikeluarkan untuk program *corporate social responsibility* akan menguntungkan perusahaan, karena biaya perpajakan akan berkurang. Namun seharusnya dengan tingginya pengungkapan *corporate social responsibility* dapat mengurangi praktik Tax Avoidance yang bisa membuat reputasi perusahaan menjadi menurun.

H7 : *Corporate Social Responsibility* memediasi pengaruh Manajemen Laba terhadap *Tax Avoidance*

2.10 Kerangka Penelitian

Berdasarkan pengembangan hipotesis diatas, yang menguji pengaruh antara *corporate governance* manajemen laba, serta *Corporate Social Responsibility disclosure* terhadap *Tax Avoidance*, maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2. 1**Kerangka Penelitian**

Pengaruh *Corporate Governance* dan Manajemen Laba terhadap *Tax Avoidance* Melalui *Corporate Social Responsibility*



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dilihat dari uraian permasalahan, beserta tujuan penelitian yaitu untuk mengidentifikasi pengaruh dari *corporate governance perception index*, manajemen laba, *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian yang penulis lakukan menggunakan jenis penelitian kuantitatif sebab pada penelitian ini penyajiannya menggunakan angka. Penelitian kuantitatif ialah suatu kegiatan menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Kasiram (2008: 149) dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Pada penelitian ini, dimana untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi praktik *tax avoidance* menggunakan populasi penelitian pada perusahaan yang terdaftar sebagai peserta *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) tahun 2015-2019. Menggunakan sampel non acak, sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* agar mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria yang telah penulis tetapkan. Berdasarkan metode yang dipilih, maka kriteria yang penulis gunakan dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.
2. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan untuk dianalisis yaitu data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan serta terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada dan tidak perlu dicari sendiri oleh peneliti Sekaran(2003). Sumber data lengkap diperoleh dari laporan keuangan *Indonesian Stock Exchange* yang dapat diakses di (www.idx.co.id) dan juga dari data www.iicg.org

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan 2 metode pengumpulan data, yaitu metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan melihat dan mempelajari data-data seperti laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan, metode studi pustaka adalah metode yang diperoleh dari jurnal, buku atau sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini memakai variabel *dependen* (terikat), variabel *independent* (bebas), dan juga terdapat variabel intervening. *Tax avoidance*

menjadi variabel dependen pada penelitian ini. Variabel independen menggunakan *corporate governance* dan manajemen laba. Sedangkan variabel mediasi memakai *corporate social responsibility*.

3.5.1 Tax Avoidance

Prakosa (2014) mengungkapkan *Tax Avoidance* adalah tindakan yang ditempuh perusahaan dalam rangka meminimalkan beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan, namun dilakukan dengan cara yang tidak melanggar hukum dan aturan yang ada. *Tax avoidance* masih banyak terjadi karena perbedaan kepentingan dari pihak wajib pajak badan maupun pemerintah. Sebab negara menggunakan sumber dana terbesar yang berasal dari penerimaan perpajakan setiap tahunnya.

Untuk mengetahui perusahaan melakukan praktik *tax avoidance* atau tidak, dalam penelitian ini menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dalam pengukurannya. Tarif wajib pajak badan usaha menurut Undang – undang no.36 Tahun 2008 pasal 17 ayat 2 menyatakan bahwa tarif pajak bagi badan usaha sebesar 25% dari penghasilan kena pajak. Hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perusahaan dengan nilai CETR > 25% tidak melakukan *tax avoidance* sedangkan jika perusahaan dengan nilai CETR < 25% terindikasi melakukan *tax avoidance*. Dimana rumus CETR sebagai berikut :

$$CETR_{it} = \frac{\text{Cash Tax Paid}_{it}}{\text{Pre - Tax Income}_{it}}$$

Keterangan :

CETR = Kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak

Cash Tax Paid = Biaya pajak

Pre-Tax Paid = Laba sebelum pajak

3.5.2 *Corporate Governance*

Untuk mewujudkan *corporate governance* yang baik, maka perusahaan harus memperhatikan serta melaksanakan dengan semaksimal mungkin tentang prinsip dasar yang telah dipaparkan oleh KNKG. Untuk mengetahui sampai seberapa baik *corporate governance* yang sudah dijalankan selama ini, pada penelitian ini diukur dengan *index corporate governance* yang dikeluarkan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)*.

3.5.3 **Manajemen Laba**

Manajemen laba yaitu aktivitas intervensi yang dilakukan manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Manajemen laba diukur menggunakan model Jones dengan rumus :

1. Menghitung *Total Accrual (TAC)*

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :

TAC_{it} = Total Accruals perusahaan i pada periode ke t (sekarang);

NI_{it} = Laba Bersih perusahaan i pada periode ke t (sekarang);

CFOit = Aliran Kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t (sekarang).

2. Mengestimasi Total Accrual (TAC) dengan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mendapatkan koefisien regresi

$$TAit/Ait -1 = \beta_1 (1/Ait -1) + \beta_2 (REVit/Ait -1) + \beta_3 (PPEit/Ait -1)$$

Keterangan :

TACit = Total Accruals perusahaan i pada periode ke t (sekarang);

Ait-1 = Total aset perubahan i pada akhir tahun t-1 (sebelumnya);

REVit = Pendapatan perusahaan i tahun t Sekarang);

REVit-1 = Pendapatan perusahaan i tahun t-1 (sebelumnya);

PPEit = Jumlah aktiva tetap perusahaan i pada akhir tahun t (sekarang).

3. Menghitung *nondiscretionary accruals* (NDA)

$$NDAit = \beta_1 (1/Ait -1) + \beta_2 ((REVit/Ait -1) - (RECit/Ait -1)) + \beta_3 (PPEit/Ait -1)$$

Keterangan :

NDAit = Non-discretionary accruals perusahaan i pada tahun t Sekarang);

Ait-1 = Total aset perubahan i pada akhir tahun t-1 (sebelumnya);

RECit = Piutang perusahaan i pada tahun t (sekarang);

RECit-1 = Piutang perusahaan i pada tahun t-1 (sebelumnya);

PPEit = Jumlah aktiva tetap perusahaan i pada akhir tahun t (sekarang).

4. Menghitung discretionary accruals (DA) sebagai ukuran dari manajemen laba

$$DAit = (TACit /Ait -1) - NDAit$$

Keterangan :

DAit = Discretionary Accruals perusahaan i dalam periode tahun t Sekarang);

TACit = Total Accruals perusahaan i pada periode ke t (sekarang);

Ait-1 = Total aset perubahan i pada akhir tahun t-1 (sebelumnya);

NDAit = Non-discretionary accruals perusahaan i pada tahun t Sekarang).

3.5.4 Corporate Social Responsibility

Mazurkiewicz (2011) *Corporate Social Responsibility* yaitu tindakan suatu perusahaan dalam menutupi implikasi lingkungan yang berasal dari produk, operasi dan fasilitas perusahaan. Untuk menutupi implikasi tersebut, perusahaan melakukan upaya dengan menghilangkan limbah dan emisi, memaksimalkan efisiensi produktivitas sumber daya alam dan meminimalkan praktik-praktik yang kurang baik, yang bisa mempengaruhi kenikmatan sumber daya alam suatu negara bagi generasi di masa yang akan datang.

Corporate social responsibility disclosure perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan rumus :

CSRDI =
$$\frac{\text{Jumlah CSR disclosure yang diungkapkan perusahaan}}{91 \text{ CSR disclosure menurut GRI G4}}$$

91 CSR disclosure menurut GRI G4

3.6 Teknis Analisis

Langkah yang dilakukan saat data telah terkumpul adalah menganalisis data yang telah kita dapatkan sebelumnya. Analisis linier berganda dengan *software SPSS* digunakan untuk teknis analisis dalam penelitian yang dilakukan kali ini. Selain menggunakan analisis linier berganda, pada penelitian ini juga

menggunakan pengujian lain diantaranya uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis dan juga uji sobel untuk menganalisis variabel intervening.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Indriantoro (2016) Bagian analisis deskriptif, ialah perubahan data menjadi bentuk yang mudah dimengerti, seperti bentuk tabulasi data. Dalam analisis deskriptif dapat menggambarkan penjelasan tentang variabel-variabel yang dipergunakan untuk penelitian ini, yaitu melalui nilai minimal, nilai maksimal, nilai rata-rata, median dan standard deviasi variabel penelitian.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik, terdiri dari beberapa jenis uji yang harus dipenuhi dalam model regresi sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Tahap dalam uji asumsi klasik dilakukan agar potensi bisa yang mungkin ada dalam pengambilan keputusan dapat dihindari. Uji yang termasuk di dalam uji asumsi klasik diantaranya :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji yang digunakan untuk menguji apakah terdapat distribusi normal atau tidak antara variabel independen dan variabel dependen pada suatu model regresi. Distribusi normal atau mendekati normal mengindikasikan model regresi yang baik. Untuk mengetahui model regresi berdistribusi normal atau tidak, digunakan uji *Kolmogrov Smirnov Test*. Menurut Ghozali (2018), yang dijadikan pedoman dalam penentuan normalitas suatu data ialah sebagai berikut :

- a. Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, artinya distribusi data tidak normal
- b. Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $\geq 0,05$, artinya distribusi data normal

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik memiliki tingkat korelasi yang rendah antar variabel independent tidak terdapat masalah multikolinieritas. Uji multikolinieritas dapat dilihat melalui *tolerance value* (nilai toleran) dan *variance inflation factor* (VIF). Multikolinieritas terjadi apabila nilai $VIF \geq 10$ atau nilai toleran $\leq 0,10$ (Ghozali, 2018).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik ialah suatu model dimana tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Untuk menemukan ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi, maka dilakukan Uji *Glejser* dengan meregresikan nilai absolut residualnya terhadap variabel independennya. Apabila secara statistik variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan gejala adanya korelasi antara kesalahan pengganggu dari suatu observasi lainnya. Menurut Ghazali (2018), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya $t-1$. Model regresi terdapat autokorelasi apabila terjadi korelasi. Untuk mengetahui adanya autokorelasi, maka dilakukan melalui uji run (*run test*). Apabila probabilitas lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi.

3.6.3 Model Regresi

Model regresi bertujuan untuk menguji antara dua atau lebih variabel independen (bebas) dengan satu variabel dependen (terikat). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *corporate governance*, manajemen laba serta *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening.

Model persamaan regresi pada penelitian ini sebagai berikut:

$$CSR = \alpha + \beta_1 CGI + \beta_2 DA + e$$

$$TA = \alpha + \beta_1 CGI + \beta_2 DA + \beta_3 CSR + e$$

Dimana:

CSR : *Corporate Social Responsibility*

TA : *Tax Avoidance (CETR)*

CGI : Skor GCG yang diperoleh perusahaan

DA : *Discretionary Accruals (Manajemen Laba)*

- α : konstanta
- β : Koefisien regresi
- e : error

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis memiliki tujuan untuk menguji seberapa tinggi tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji signifikansi simultan (Uji f), uji signifikansi parsial (Uji t), dan uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*).

1 Uji Simultan (Uji f)

Uji signifikansi simultan (Uji F) digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan mampu mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

1. Hipotesis yang akan diuji :

H_0 : $\beta_i = 0$, artinya bahwa semua variabel independen secara simultan bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

H_a : $\beta_i \neq 0$, artinya bahwa semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Tingkat Signifikansi

Uji f ditentukan dengan melihat nilai signifikansi. Tingkat signifikansi pada uji f adalah 5% (0,05).

3. Kriteria pengambilan keputusan

- a) Jika probabilitas dari f hitung $< 5\%$ (0,05), maka H_0 ditolak, H_a diterima.
Artinya terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Jika probabilitas dari f hitung $> 5\%$ (0,05), maka H_0 diterima, H_a ditolak.
Artinya tidak ada pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghazali (2018). Uji signifikansi parsial (Uji t) bertujuan untuk menguji seberapa jauh variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara parsial / individual.

1. Hipotesis yang akan diuji :

$H_0 : \beta_i = 0$, artinya bahwa semua variabel independen secara parsial bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_i \neq 0$, artinya bahwa semua variabel independen secara parsial merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Tingkat Signifikansi

Uji t ini dapat dilihat melalui nilai signifikansi setiap variabel independen.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan standard $\alpha = 5\%$ (0,05)

3. Kriteria pengambilan keputusan

- a) Jika probabilitas t hitung $< 5\%$ (0,05), maka H_0 ditolak, H_a diterima.
Artinya terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Jika probabilitas t hitung $> 5\%$ (0,05), maka H_0 diterima, H_a ditolak.

Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh model regresi mampu menjelaskan variabel dependen (terikat). Nilai koefisien determinasi adalah nol (0) dan satu (1). Apabila *R square* besar (mendekati satu) maka variabel independen mampu menjelaskan hampir seluruh informasi dalam memprediksi variabel dependen. Sedangkan, apabila *R square* kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas atau rendah (Ghozali, 2018).

3.6.5 Uji Sobel (*Sobel Test*)

Uji sobel bertujuan untuk menguji apakah variabel intervening secara signifikan mampu menjadi mediator pada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji sobel digunakan untuk mengetahui sejauh mana signifikansi hubungan tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening. Uji sobel dirumuskan sebagai berikut :

$$sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

Dimana:

sab : besarnya standar eror pengaruh tidak langsung

a : jalur variabel independen dengan variabel intervening

b : jalur variabel intervening dengan variabel dependen

sa : standar eror koefisien a

sb : standar eror koefisien b

Untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh tidak langsung, maka diperlukan menghitung nilai t dari koefisien ab yang dirumuskan sebagai berikut :

$$t = \frac{ab}{sab}$$

Dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan nilai probabilitas. Ketentuan dalam pengambilan keputusan uji sobel yaitu:

- 1) Jika probabilitas $< 0,05$, maka ada pengaruh mediasi. Artinya *corporate social responsibility* mampu menjadi variabel mediasi antara CGPI dan manajemen laba terhadap *Tax Avoidance*.
- 2) Jika probabilitas $> 0,05$, maka tidak ada pengaruh mediasi. Artinya *corporate social responsibility* tidak mampu menjadi variabel mediasi antara CGPI dan manajemen laba terhadap *Tax Avoidance*.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi penelitian ini diperoleh dari perusahaan yang terdaftar sebagai peserta *Corporate Governance Perception Index* tahun 2015-2019 yang berjumlah 166 perusahaan. Sesuai kriteria sampel yang telah ditetapkan penulis dengan metode *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 71 perusahaan dalam 5 tahun pengamatan. Berikut hasil pengambilan sampel yang akan ditunjukkan pada tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4. 1
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang terdaftar sebagai peserta <i>Corporate Governance Perception Index</i> (CGPI)	166
2	Perusahaan yang tidak terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)	(95)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan satuan mata uang rupiah dalam penyajian laporan keuangan selama tahun penelitian.	(0)
Jumlah sampel penelitian		71

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Indriantoro (2016) analisis statistik deskriptif merupakan transformasi data menjadi bentuk yang mudah di pahami, seperti bentuk tabulasi. Dalam analisis statistik deskriptif dapat menjelaskan tentang variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian, yang digambarkan melalui nilai minimal, nilai maksimal, rata-rata (*mean*), median dan standard deviasi variabel penelitian. Variabel-variabel dalam penelitian ini ialah *corporate governance perception index* (CGPI), manajemen laba, *corporate social responsibility* (CSR) dan *tax avoidance*. Hasil pengujian statistik dapat diketahui pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 2
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Median
CGPI	71	71.44	94.94	85.9549	5.40397	87.05
DA	71	-4.60	16.77	-.0437	2.26167	-.0692
CSRI	71	.03	.18	.0844	.04883	.0659
CETR	71	-.13	3.83	.4375	.62318	.2578
Valid N (listwise)	71					

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

1. *Corporate Governance*

Hasil statistik deskriptif untuk variabel *corporate governance* pada penelitian ini diukur dengan *index corporate governance* (CGPI) diperoleh nilai rata-rata sebesar 85,95 dengan nilai standar deviasi sebesar 5,404 dan berkisar antara nilai

minimum sebesar 71,44 sampai dengan nilai maksimum sebesar 94,94 serta nilai median 87,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sampel pada tahun 2015-2019 memiliki pemeringkatan *index corporate governance* (CGPI) dalam kategori sangat terpercaya (85,0 - 100,0). Pada hasil tersebut mempunyai nilai standard deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) maka data tersebut berdistribusi merata atau tidak bisa.

2. Manajemen Laba

Hasil statistik deskriptif untuk variabel manajemen laba yang penelitian ini diukur dengan *discretionary accruals* diperoleh nilai rata-rata sebesar -0,0437 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,262 dan berkisar antara nilai minimum sebesar -4,60 sampai dengan nilai maksimum sebesar 0,1677 serta nilai median -0,0692. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *discretionary accruals* diketahui minus menunjukkan perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara mengurangi laba perusahaan. Berdasarkan hasil statistik deskriptif diketahui nilai standard deviasi lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) maka data tersebut berdistribusi tidak merata atau berpotensi bisa.

3. Corporate Social Responsibility

Hasil statistik deskriptif untuk variabel *Corporate Social Responsibility* pada penelitian ini diukur dengan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,0844 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,04883 dan berkisar antara nilai minimum sebesar 0,03 sampai dengan nilai maksimum sebesar 0,18 serta nilai median 0,0659. Model tersebut mempunyai nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai median, sehingga dapat dikatakan

pengungkapan CSR pada suatu perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini tinggi. Hasil analisis deskriptif mempunyai nilai standard deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) maka data tersebut berdistribusi merata atau tidak bisa.

4. Tax Avoidance

Hasil statistik deskriptif untuk variabel *tax avoidance* pada penelitian ini diukur dengan CETR diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,4375 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,6232 dan berkisar antara nilai minimum sebesar -0,13 sampai dengan nilai maksimum sebesar 3,83 serta nilai median 0,2578. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki rata-rata penghindaran pajak yang rendah, karena kurang dari 50%. Berdasarkan hasil statistik deskriptif diketahui nilai standard deviasi lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) maka data tersebut berdistribusi tidak merata atau berpotensi bisa.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* dan manajemen laba terhadap *tax avoidance* melalui pengungkapan CSR sebagai variabel pemediasi. Sehingga analisis data yang dilakukan terdiri dari 2 (dua) model, yakni pada model pertama bertujuan menguji pengaruh *corporate governance* dan manajemen laba terhadap pengungkapan CSR. Sementara model kedua bertujuan menguji pengaruh *corporate governance*, manajemen laba dan pengungkapan CSR terhadap *tax avoidance*. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji yang digunakan untuk menguji apakah terdapat distribusi normal atau tidak antara variabel independen dan variabel dependen pada suatu model regresi. Distribusi normal atau mendekati normal mengindikasikan model regresi yang baik. Untuk mengetahui model regresi berdistribusi normal atau tidak, digunakan uji *Kolmogorov Smirnov Test*. Hasil uji normalitas dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4. 3
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Model 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04239370
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.132
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		1.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.166

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat hasil uji Kolmogorov Smirnov dimana untuk model regresi 1 diperoleh nilai Z sebesar 1,115 dengan signifikansi sebesar 0,166. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data residual pada model regresi 1 telah terdistribusi **normal**.

Tabel 4. 4
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Model 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.61842668
Most Extreme Differences	Absolute	.360
	Positive	.360
	Negative	-.197
Kolmogorov-Smirnov Z		3.030
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data yang telah diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat hasil uji Kolmogorov Smirnov pada model 2 diperoleh nilai Z sebesar 3,030 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data residual pada model regresi 2 terdistribusi **tidak normal**.

Untuk menormalkan data, penulis menghilangkan data-data yang diduga outlier. Outliers adalah data yang memiliki skor ekstrem, baik ekstrem tinggi maupun ekstrem rendah. Adanya outliers membuat distribusi skor condong ke kiri atau ke kanan. Oleh karenanya, lebih baik data outliers dihapus untuk menghindari kekacauan hasil pengujian statistik.

Menurut Ghozali (2018) perlu dilakukan deteksi terhadap univariate outlier dengan cara menentukan nilai batas yang akan dikategorikan sebagai data outlier, yaitu dengan cara mengkonversi nilai data kedalam skor standarized atau biasa disebut z-score, data yang mempunyai nilai rata-rata sama dengan nol dan standar deviasi sama dengan satu. Menurut Hair (1998) untuk kasus sampel kecil (kurang dari 80), maka standar skor dengan nilai $\geq 2,5$ dinyatakan outlier. Untuk sampel besar standar skor dinyatakan outlier jika nilainya pada kisaran 3 sampai 4. Hasil uji Kolmogorov Smirnov sesudah menghilangkan data outlier dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Model 2 Sesudah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13220921
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.063
	Negative	-.134
Kolmogorov-Smirnov Z		1.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.215

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat hasil uji Kolmogorov Smirnov pada model 2 diperoleh nilai Z sebesar 1,056 dengan signifikansi sebesar 0,215. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data residual pada model regresi 2 telah terdistribusi **normal**.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik memiliki tingkat korelasi yang rendah antar variabel independen tidak terdapat masalah multikolonieritas. Uji multikolinieritas dapat dilihat melalui *tolerance value* (nilai toleran) dan *variance inflation factor* (VIF). Hasil pengujian multikolinearitas dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabel 4. 6
Hasil Uji Multikolinearitas Model 1

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CGPI	.971	1.030
DA	.971	1.030

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel 4. 7
Hasil Uji Multikolinearitas Model 2

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LnCGPI	.675	1.482
DA	.921	1.085
LnCSRI	.723	1.384

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel 4.6. menunjukkan hasil pengujian multikolinearitas, dimana variabel *corporate governance* dan manajemen laba masing-masing memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,971 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,030. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel *corporate governance* dan manajemen laba memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi 1.

Tabel 4.7 menunjukkan hasil pengujian multikolinearitas, dimana variabel *corporate governance* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,675 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,482, variabel manajemen laba memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,921 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,085 dan variabel pengungkapan CSR memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,723 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,384. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel *corporate governance*, manajemen laba dan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan

nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi 2.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik ialah suatu model dimana tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik dengan uji *Glejser*.



Tabel 4. 8
Hasil Uji Glejser Model 1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.376	.515		-.730	.468
CGPI	.009	.006	.179	1.492	.140
DA	-.012	.014	-.100	-.829	.410

a. Dependent Variable: AbsRes1

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel 4. 9
Hasil Uji Glejser Model 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.685	.905		1.862	.068
LnCGPI	-.379	.196	-.269	-1.932	.058
DA	-.016	.012	-.161	-1.348	.183
LnCSRI	-.035	.021	-.224	-1.662	.102

a. Dependent Variable: AbsRes2

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel 4.8 menunjukkan hasil uji glejser dimana diketahui variabel *corporate governance* dan manajemen laba memiliki nilai signifikansi yang lebih

besar dari 0,05. Artinya bahwa tidak terdapat masalah heterokedastisitas dalam model regresi 1. Sementara itu hasil uji glejser (Tabel 4.9) diketahui variabel *corporate governance*, manajemen laba dan pengungkapan CSR juga memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Artinya bahwa tidak terdapat masalah heterokedastisitas dalam model regresi 2.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya $t-1$. Model regresi terdapat autokorelasi apabila terjadi korelasi. Uji autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan uji run (*run test*). Hasil runs test dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabel 4. 10
Hasil Runs Test Model 1

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00424
Cases < Test Value	35
Cases >= Test Value	36
Total Cases	71
Number of Runs	39
Z	.599
Asymp. Sig. (2-tailed)	.549

a. Median

Sumber : Data sekunder diolah

Tabel 4. 11
Hasil Runs Test Model 2

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00460
Cases < Test Value	31
Cases >= Test Value	31
Total Cases	62
Number of Runs	31
Z	-.256
Asymp. Sig. (2-tailed)	.798

a. Median

Sumber : Data sekunder diolah

Tabel 4.10 menunjukkan hasil runs test untuk model 1 dimana diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,549. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%), maka model regresi 1 pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi. Sementara hasil runs test untuk model 2 (Tabel 4.11) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,798. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%), maka model regresi 2 pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.2.3 Analisis Regresi

Analisis regresi pada penelitian ini terdiri dari 2 model, pada model pertama bertujuan menguji pengaruh *corporate governance* dan manajemen laba terhadap pengungkapan CSR. Sementara model kedua bertujuan menguji

pengaruh *corporate governance*, manajemen laba dan pengungkapan CSR terhadap *tax avoidance*. Hasil analisis regresi adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 12
Hasil Analisis Regresi Model 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.658	.936		-8.181	.000
	CGPI	.058	.011	.554	5.376	.000
	DA	.012	.026	.048	.470	.640

a. Dependent Variable: LnCSRI

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari hasil analisis regresi model 1, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$CSRI = -7,658 + 0,058_{CGPI} + 0,012_{DA}$$

Tabel 4. 13
Hasil Analisis Regresi Model 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.508	1.498		-.339	.736
	LnCGPI	.139	.324	.064	.428	.670
	DA	.044	.020	.285	2.226	.030
	LnCSRI	-.061	.035	-.251	-1.736	.088

a. Dependent Variable: CETR

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari hasil analisis regresi, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\text{CETR} = -0,508 + 0,139\text{LnCGPI} + 0,044\text{DA} - 0,061\text{LnCSRI}$$

4.2.4 Pengujian Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (Uji F) digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan mampu mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil uji F dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4. 14
Hasil Uji F Model 1

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.827	2	3.414	14.553	.000 ^a
	Residual	15.951	68	.235		
	Total	22.778	70			

a. Predictors: (Constant), DA, CGPI

b. Dependent Variable: LnCSRI

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel 4. 15
Hasil Uji F Model 2

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.154	3	.051	2.794	.048 ^a
	Residual	1.066	58	.018		
	Total	1.220	61			

a. Predictors: (Constant), LnCSRI, DA, LnCGPI

b. Dependent Variable: CETR

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa dari hasil uji F untuk model 1 diperoleh nilai F-hitung sebesar 14,553 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=0,05$), maka **Ho ditolak** dan **Ha diterima**. Artinya bahwa dapat dikatakan variabel *corporate governance* dan manajemen laba secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sementara untuk hasil uji F untuk model 2 yang tersaji pada tabel 4.15 diperoleh nilai F-hitung sebesar 2,794 dan nilai signifikansi sebesar 0,048. Oleh karena signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\alpha=0,05$), maka **Ho ditolak** dan **Ha diterima**. Artinya dapat dikatakan bahwa variabel *corporate governance*, manajemen laba dan pengungkapan CSR secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parsial (Uji t) bertujuan untuk menguji seberapa jauh variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara parsial / individual Ghozali (2018). Kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika probabilitas atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima H_0 ditolak, dan jika probabilitas atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak H_0 diterima. Hasil uji t dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4. 16
Hasil Uji t

Hipotesis	t-hitung	Sig.	Keterangan
CG → CSR	5,376	0,000	Diterima
ML → CSR	0,470	0,640	Ditolak
CG → TA	0,428	0,670	Ditolak

ML → TA	2,226	0,030	Diterima
CSR → TA	-1,736	0,088	Ditolak

Sumber : Data sekunder yang diolah

a. Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil uji-t untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap pengungkapan CSR yang tersaji pada tabel 4.16, diperoleh nilai t-hitung sebesar 5,376 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=0,05$), maka H_0 ditolak dan **H_1 diterima**. Artinya bahwa *corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Dengan kata lain semakin tinggi indeks pemeringkatan CGPI, maka perusahaan akan mengungkapkan CSR lebih besar.

b. Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil uji-t untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap pengungkapan CSR yang tersaji pada tabel 4.16, diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,470 dan nilai signifikansi sebesar 0,640. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\alpha=0,05$), maka H_0 diterima dan **H_2 ditolak**. Artinya bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Dengan kata lain ada tidaknya praktik manajemen laba tidak mempengaruhi luas pengungkapan CSR oleh perusahaan.

c. Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan hasil uji-t untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap *tax avoidance* yang tersaji pada tabel 4.16, diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,428 dan nilai signifikansi sebesar 0,670. Oleh karena nilai signifikansi

lebih besar dari 0,05 ($>\alpha=0,05$), maka H_0 diterima dan **H_3 ditolak**. Artinya bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan kata lain tinggi rendahnya indeks pemeringkatan CGPI tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan praktik *tax avoidance*.

d. Pengujian Hipotesis 4

Berdasarkan hasil uji-t untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap *tax avoidance* yang tersaji pada tabel 4.16, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,226 dan nilai signifikansi sebesar 0,030. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($<\alpha=0,05$), maka H_0 ditolak dan **H_4 diterima**. Artinya manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan kata lain semakin besar manajemen laba maka kemungkinan perusahaan melakukan *tax avoidance* akan semakin besar.

e. Pengujian Hipotesis 5

Berdasarkan hasil uji-t untuk mengetahui pengaruh pengungkapan CSR terhadap *tax avoidance* yang tersaji pada tabel 4.16, diperoleh nilai t-hitung sebesar -1,736 dan nilai signifikansi sebesar 0,088. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($>\alpha=0,05$), maka H_0 diterima dan **H_5 ditolak**. Artinya bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan kata lain luas pengungkapan CSR tidak mempengaruhi perusahaan melakukan *tax avoidance*.

3. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh model regresi mampu menjelaskan variabel dependen (terikat). Nilai koefisien

determinasi adalah nol (0) dan satu (1). Apabila *R square* besar (mendekati satu) maka variabel independen mampu menjelaskan hampir seluruh informasi dalam memprediksi variabel dependen. Sedangkan, apabila *R square* kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas atau rendah. Hasil uji koefisien determinasi diketahui sebagai berikut :

Tabel 4. 17
Hasil Uji Koefisien Determinasi

	Adjusted R Square
Model 1	0,279
Model 2	0,081

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel 4.17. diketahui hasil uji koefisien determinasi diperoleh untuk model 1 dimana diperoleh nilai Adjusted R² sebesar 0,279. Artinya bahwa variabel bebas (*corporate governance* dan manajemen laba) mampu menjelaskan variabel pengungkapan CSR sebesar 27,9% dan sisanya sebesar 72,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Sementara itu hasil uji koefisien determinasi diperoleh untuk model 2 diperoleh nilai Adjusted R² sebesar 0,081, yang menunjukkan bahwa variabel bebas (*corporate governance*, manajemen laba dan pengungkapan CSR) mampu menjelaskan variabel tax avoidance sebesar 8,1% dan sisanya sebesar 91,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

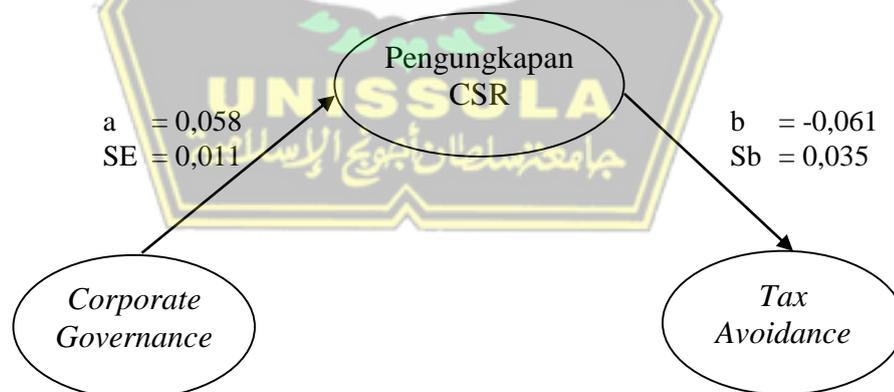
4.2.5 Uji Sobel

Uji sobel digunakan untuk mengetahui sejauh mana signifikansi hubungan tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening (Ghozali, 2018). Uji sobel pada penelitian ini menguji

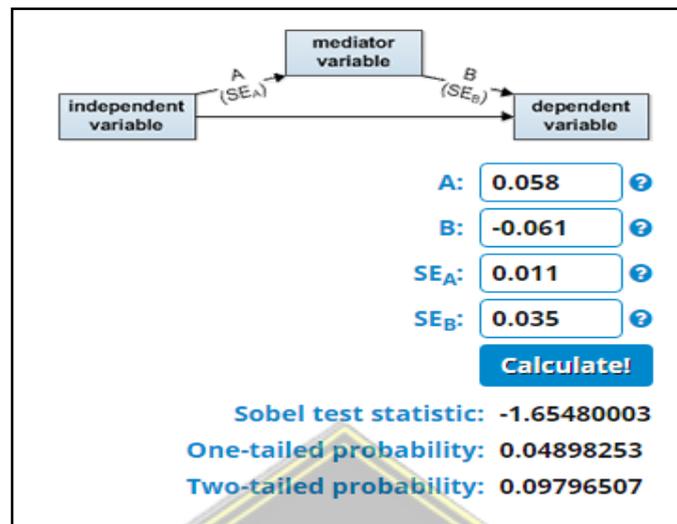
kemampuan variabel intervening (pengungkapan CSR) dalam memediasi pengaruh *corporate governance* dan manajemen laba terhadap *tax avoidance*. Uji sobel dapat dilakukan dengan menggunakan kalkulator online yaitu *Sobel Test For the Significance of Mediation Calculator*.

1. Uji Langsung dan Tidak Langsung Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance* Melalui Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa nilai koefisien pengaruh *corporate governance* terhadap pengungkapan CSR (a) adalah sebesar 0,058 dengan standar error (Sa) sebesar 0,011. Sementara itu nilai koefisien pengaruh pengungkapan CSR terhadap *tax avoidance* (b) adalah sebesar -0,061 dengan standar error (Sb) sebesar 0,035. Hasil tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Berdasarkan hasil pada gambar tersebut dilakukan perhitungan uji Sobel dengan *calculation for the sobel*. Adapun hasilnya dapat diketahui seperti di bawah ini :



Gambar 4.1
Hasil Uji Sobel 1

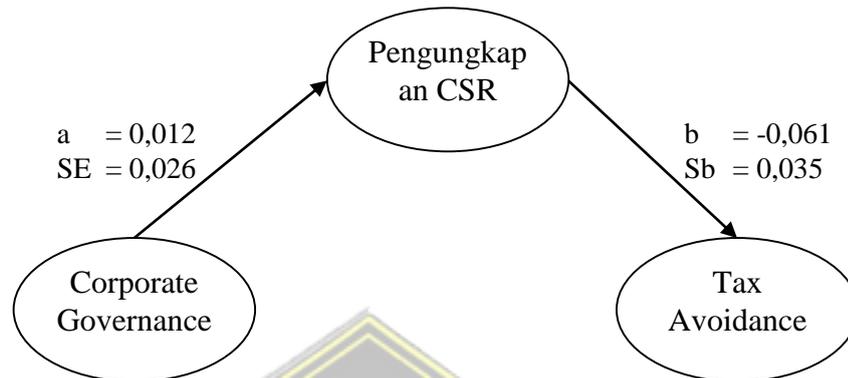
Sumber: *Output Sobel Test For the Significance of Mediation Calculator*

Berdasarkan hasil perhitungan uji Sobel diperoleh nilai Sobel Test Statistik sebesar -1,65848 dengan one-tailed probability sebesar 0,04898. Oleh karena nilai probability lebih kecil dari 0,05, maka dapat diketahui variabel pengungkapan CSR memediasi secara signifikan pengaruh *corporate governance* terhadap *tax avoidance*.

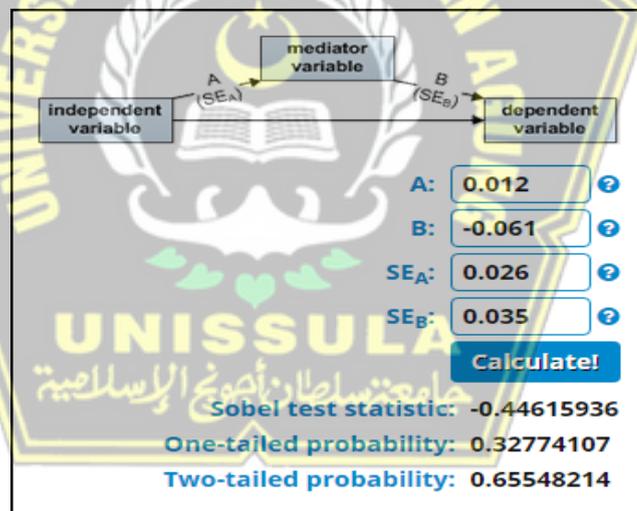
2. Uji Langsung dan Tidak Langsung Pengaruh Manajemen Laba terhadap Tax Avoidance Melalui Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa nilai koefisien pengaruh manajemen laba terhadap pengungkapan CSR (a) adalah sebesar 0,012 dengan standar error (Sa) sebesar 0,026. Sementara itu nilai koefisien pengaruh pengungkapan CSR terhadap *tax avoidance* (b) adalah sebesar -0,061 dengan

+standar error (Sb) sebesar 0,035. Hasil tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Berdasarkan hasil pada gambar tersebut dilakukan perhitungan uji Sobel dengan *calculation for the sobel*. Adapun hasilnya dapat diketahui seperti di bawah ini :



Gambar 4. 2
Hasil Uji Sobel 2

Sumber: *Output Sobel Test For the Significance of Mediation Calculator*

Berdasarkan hasil perhitungan uji Sobel diperoleh nilai Sobel Test Statistik sebesar -0,446159 dengan one-tailed probability sebesar 0,3277. Oleh karena nilai probability lebih besar dari 0,05, maka dapat diketahui variabel pengungkapan

CSR tidak memediasi secara signifikan pengaruh manajemen laba terhadap tax avoidance.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas dimana membahas pengaruh *corporate governance* dan manajemen laba terhadap *corporate social responsibility* serta pengaruh *corporate governance*, manajemen laba, *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance* maka diperoleh hasil penelitian dengan pembahasan sebagai berikut :

4.3.1 Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.16 dengan uji statistik diperoleh nilai t sebesar 5,376 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa *corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Dengan kata lain semakin tinggi indeks pemeringkatan CGPI, maka perusahaan akan mengungkapkan CSR lebih besar.

Adanya pengaruh antara *corporate governance* terhadap *corporate social responsibility* berkaitan dengan teori *stakeholders*, dimana perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya tidak hanya untuk kepentingan perusahaan. Perusahaan berkewajiban untuk mempertimbangkan kepentingan *stakeholders* diantaranya masyarakat. Semakin baik *corporate governance* dalam suatu perusahaan, akan semakin tinggi potensi perusahaan dalam melaporkan tanggung jawab sosialnya. Hal tersebut disebabkan oleh legitimasi yang diperoleh perusahaan dari masyarakat akan membuat perusahaan mempertahankan

kepercayaan masyarakat dengan cara mengungkapkan tanggung jawab sosial yang telah dilakukan perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Bramatalla (2016), Siregar & Priantinah (2017), Khan *et al* (2012) dan Yusran *et al.* (2018) yang mengungkapkan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Akan tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Pradana (2017) dan Jayanti & Husaini (2018) yang menyatakan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

4.3.2 Pengaruh Manajemen Laba terhadap *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil uji-t untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap pengungkapan CSR yang tersaji pada tabel 4.16, diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,470 dan nilai signifikansi sebesar 0,640. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($>\alpha=0,05$), maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Artinya bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Dengan kata lain ada tidaknya praktik manajemen laba tidak mempengaruhi luas pengungkapan CSR oleh perusahaan.

Perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba tidak tentu berpengaruh pada luas pengungkapan CSR, dikarenakan point-point yang terdapat dalam kegiatan CSR bisa jadi membawa dampak positif dalam perusahaan. Sebab dengan melakukan program CSR, akan meningkatkan kepercayaan *stakeholders* yang mana membuat perusahaan mempunyai citra baik. Hal tersebut berdampak meningkatnya citra perusahaan di mata *stakeholder*, sehingga perusahaan tidak

perlu melakukan manajemen laba agar memperoleh dukungan dari pihak *stakeholders*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Marhamah, (2013) dan Sunarsih (2017) yang menyatakan bahwa manajemen laba terbukti tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Zahari & Herawati (2015) dan Mustika et al. (2015) dimana manajemen laba berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan.

4.3.3 Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji-t untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap *tax avoidance* yang tersaji pada tabel 4.16, diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,428 dan nilai signifikansi sebesar 0,670. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($>\alpha=0,05$), maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Artinya bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan kata lain tinggi rendahnya indeks pemeringkatan CGPI tidak tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan praktik *tax avoidance*.

Perusahaan dengan pelaksanaan *corporate governance* baik tidak menjamin perusahaan tidak melakukan *tax avoidance*, karena proxy dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan menuntut manajemen bekerja lebih efektif dalam pengelolaan perusahaan oleh direksi dan manajer. Dewan komisaris independen yang merupakan bagian dari komisaris perseroan tidak melakukan fungsi pengawasan secara baik terhadap manajemen. Selain itu, proxy kepemilikan institusional mengindikasikan adanya tekanan dari pihak

institusional kepada manajemen perusahaan untuk melakukan kebijakan pajak yang agresif dalam rangka memaksimalkan perolehan laba untuk investor institusional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Septiadi et al., 2017), Saputra et al. (2015) dan (Sandy & Lukviarman, 2015) yang menyebutkan tidak adanya pengaruh antara *corporate governance* dan *tax avoidance*. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Marfirah & SyamBZ (2016) dan Rahmawati et al. (2016) dimana menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara *corporate governance* dan *tax avoidance*. Hasil penelitian ini juga berbeda dengan jurnal acuan dimana penelitian (Maraya & Yendrawati, 2016) menunjukkan hasil adanya pengaruh negatif antara *corporate governance* dan *tax avoidance*.

4.3.4 Pengaruh Manajemen Laba terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji-t untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap *tax avoidance* yang tersaji pada tabel 4.16, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,226 dan nilai signifikansi sebesar 0,030. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=0,05$), maka H_0 ditolak dan **H_4 diterima**. Artinya manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan kata lain semakin besar manajemen laba maka kemungkinan perusahaan melakukan *tax avoidance* akan semakin besar.

Manajemen laba berpengaruh terhadap *tax avoidance* dikarenakan manajemen yang terinspirasi dalam praktik manajemen laba agar bisa meminimalisir beban pajak terutang perusahaan. Karena motivasi dalam

meminimalisir beban pajak itulah, manajemen perusahaan memakai bermacam cara agar dapat menurunkan laba perusahaan yaitu dengan melakukan manajemen laba. Keputusan yang diambil manajemen biasanya hanya berdasar kepentingan perusahaan dalam rangka memaksimalkan laba yang bisa di peroleh perusahaan. Namun hal tersebut membuat pendapatan negara yang berasal dari pajak menjadi tidak optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Septiadi et al., 2017), Yuwono (2016), Darma et al. (2018) dan Wardani et al. (2019) yang mengemukakan adanya pengaruh antara manajemen laba terhadap *tax avoidance*. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian Henny (2019) dan Rahmadani et al. (2020) yang menunjukkan bahwa manajemen laba dan *tax avoidance* tidak terdapat pengaruh.

4.3.5 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji-t untuk mengetahui pengaruh pengungkapan CSR terhadap *tax avoidance* yang tersaji pada tabel 4.16, diperoleh nilai t-hitung sebesar -1,736 dan nilai signifikansi sebesar 0,088. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($>\alpha=0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan kata lain luas pengungkapan CSR tidak mempengaruhi perusahaan melakukan *tax avoidance*.

Pengaruh dari pengungkapan CSR terhadap *tax avoidance* mendapatkan hasil bahwa tidak ada kaitannya antara pengungkapan CSR dengan praktik *tax*

avoidance, hal tersebut dikarenakan masih rendahnya praktik *corporate social responsibility* di Indonesia, maka signifikansinya tidak berpengaruh sama sekali terhadap tindakan *tax avoidance*. *Corporate social responsibility* tidak bisa menjadi indikator penghindaran pajak. Artinya bahwa banyak atau sedikitnya pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan dalam laporan tahunan, tidak membawa pengaruh terhadap tindakan *tax avoidance*.

Hasil dari penelitian ini selaras dengan penelitian Arofah (2018) Lionita & Ani, (2017) yang mendapatkan hasil bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Septiadi et al., 2017), (Maraya & Yendrawati, 2016), Tiarawati (2016) serta Sandra dan Anwar (2018) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *corporate social responsibility* dan *tax avoidance*.

4.3.6 Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance* melalui *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil perhitungan uji Sobel diperoleh nilai Sobel Test Statistik sebesar -1,65848 dengan one-tailed probability sebesar 0,04898. Oleh karena nilai probability lebih kecil dari 0,05, maka dapat diketahui variabel pengungkapan CSR memediasi secara signifikan pengaruh *corporate governance* terhadap *tax avoidance*.

4.3.7 Pengaruh Manajemen Laba terhadap *Tax Avoidance* melalui *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil perhitungan uji Sobel diperoleh nilai Sobel Test Statistik sebesar -0,446159 dengan one-tailed probability sebesar 0,3277. Oleh karena nilai probability lebih besar dari 0,05, maka dapat diketahui variabel pengungkapan CSR tidak memediasi secara signifikan pengaruh manajemen laba terhadap tax avoidance.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh *corporate governance* dan manajemen laba terhadap *tax avoidance* melalui pengungkapan CSR, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.
2. Manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.
3. *Corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
4. Manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.
5. Pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
6. Pengungkapan CSR memediasi secara signifikan pengaruh *corporate governance* terhadap *tax avoidance*.
7. Pengungkapan CSR tidak memediasi secara signifikan pengaruh manajemen laba terhadap *tax avoidance*.

5.2 Implikasi

Implikasi yang dapat diambil berdasarkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi sisi akademis yaitu menambah wawasan terkait *corporate governance*, manajemen laba, *corporate*

social responsibility dan *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar menjadi peserta CGPI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan manajemen laba dan pengungkapan CSR oleh perusahaan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam rangka melakukan praktik *tax avoidance*.

2. Implikasi Praktis

a) Perusahaan

Pada penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi perusahaan yang terdaftar dalam CGPI dalam rangka pembuatan kebijakan yang digunakan manajemen dalam rangka melakukan strategi untuk mendapatkan legitimasi dari *stakeholders* dan menghindari adanya praktik *tax avoidance*. Manajemen dapat mengatur kebijakan tentang urusan perpajakan agar lebih tertib dalam urusan yang berkaitan pada pendapatan negara, membuat peraturan tentang penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan aturan berlaku tanpa melakukan manipulasi laba perusahaan dan juga membuat kebijakan tentang pengungkapan CSR perusahaan yang akan membawa dampak positif terhadap perusahaan karena mendapat kepercayaan dari *stakeholders*.

b) Pemerintah

Pada penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi pemerintah untuk masa mendatang dalam rangka meningkatkan pendapatan negara yang berasal dari pajak. Pemerintah diharapkan lebih memperhatikan laporan perusahaan dan informasi yang berkaitan dengan *corporate governance*, manajemen laba, maupun pengungkapan CSR perusahaan agar bisa meminimalisir tindakan *tax avoidance*

yang dilakukan perusahaan. Karena meskipun *tax avoidance* secara hukum bersifat legal, namun tetap membuat pendapatan negara menjadi kurang optimal.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang digunakan hanya mampu menjelaskan kaitannya dengan CSR dan *tax avoidance* dibawah 50% yang dapat diketahui melalui hasil uji koefisien determinasi.
2. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini relatif kecil karena hanya terbatas pada perusahaan yang terdaftar dalam peserta CGPI, sehingga dapat membatasi generalisasi hasil penelitian.

5.4 Saran

Dalam penelitian ini penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang lebih luas, yaitu dengan menggunakan seluruh perusahaan, sehingga dimungkinkan mampu menjadi acuan penelitian secara keseluruhan mengenai corporate governance dan manajemen laba terhadap *tax avoidance* melalui pengungkapan CSR.
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel bebas yang lebih banyak diantaranya variabel kinerja perusahaan, ukuran perusahaan, intensitas modal, leverage dan lain sebagainya. Sehingga memungkinkan untuk memberikan hasil penelitian yang lebih baik mengenai corporate governance dan manajemen laba terhadap *tax avoidance* melalui pengungkapan CSR.

DAFTAR PUSTAKA

- Arofah, T. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20.
- Bramatalla, E. F. (2016). Pengaruh Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Skripsi*.
- Darma, R., Tjahjadi, Y. D. J., & Mulyani, S. D. (2018). Pengaruh Manajemen Laba, Good Corporate Governance, Dan Risiko Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 5(2), 137. <https://doi.org/10.25105/jmat.v5i2.5071>
- Darmawan, I., & Sukartha, I. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Roa, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(1), 143–161.
- Darsono, M. R. M. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.22219/jaa.v1i1.6947>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (Edisi Keli). Universitas Diponegoro.
- Guthrie, J., & Parker, L. D. (1989). Corporate Social Reporting: A Rebuttal of Legitimacy Theory. *Accounting and Business Research*, 19(76), 343–352. <https://doi.org/10.1080/00014788.1989.9728863>
- Habbash, M. (2016). Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidence From Saudi Arabia. *Journal of Economic and Social Development*, 16(5), 785–797. <https://doi.org/10.1108/CG-05-2016-0100>
- Henny. (2019). Pengaruh Manajemen Laba Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 36. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i1.4021>
- Jayanti, K. R., & Husaini, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 59(1), 16–22. <https://doi.org/998-3068-1-pb.pdf>

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Lionita, A., & Ani, K. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage dan Komisaris Independen terhadap Praktik Penghindaran Pajak pada Perusahaan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Kompartemen*, XV(1), 1689–1699.
- Maraya, A. D., & Yendrawati, R. (2016). Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia Pengaruh corporate governance dan corporate social responsibility disclosure terhadap tax avoidance : studi empiris pada perusahaan tambang dan CPO. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 2.
- Marfirah, D., & SyamBZ, F. (2016). Pengaruh Corporate Governance dan Leverage terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(2), 91–102.
- Marhamah. (2013). Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010. *JURNAL STIE SEMARANG*, VOL 5, NO 3, 7(9), 27–44.
- Mustika, G., Sari, R. N., & Azhar L, A. (2015). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Variabel Anteseden Dan Variabel Moderasi. *Akuntabilitas*, 8(3). <https://doi.org/10.15408/akt.v8i3.2775>
- Oktafia, Y. (2013). PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DENGAN CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 676–704.
- Pradana, A. V. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Skripsi*, 6, 5–9.
- Rahmadani, Muda, I., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Leverage , dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375–392.

- Rahmawati, A., Endang, M. G. W., & Agusti, R. R. (2016). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Perpajakan*, 10(June), 4–13.
- Sandra, M. Y. D., & Anwar, A. S. H. (2018). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 1(2).
- Sandy, S., & Lukviarman, N. (2015). Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance: Studi empiris pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 19(2), 85–98. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss2.art1>
- Saputra, M. F., Rifa, D., & Rahmawati, N. (2015). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakter Eksekutif terhadap Tax Avoidance pada perusahaan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 19, 1–12.
- Sari, D., & Sidharta. (2014). Manajemen Laba dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dengan Kompleksitas Akuntansi dan Efektivitas Komite Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *SNA 17 Mataram, Lombok*, 1–28.
- Septiadi, I., Robiansyah, A., & Suranta, E. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 114–133. <https://doi.org/10.30871/jama.v1i2.502>
- Silvia, Y. S. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Equity*, 3(4).
- Siregar, R. M. M., & Priantinah, D. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Profita*, 6(40), 1–18.
- Sunarsih, S. (2017). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dengan Mekanisme Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 33. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1376>
- Tiarawati, W. A. (2016). ANALISIS PENGARUH PENGUNGKAPAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP TAX AVOIDANCE (PENGHINDARAN PAJAK). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 4(2), 142. <https://doi.org/10.30659/jai.4.2.142-162>

Trisna, N. S., Sudarma, M., & Saraswati, E. (2012). Dampak Manajemen Laba Terhadap Perencanaan Pajak Dan Persistensi Laba. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 17(2), 192. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2013.v17.i2.2248>

Wardani, D. K., Dewanti, W. I., & Permatasari, N. I. (2019). Pengaruh Manajemen Laba , Umur Perusahaan dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Journal Akuntansi*, 15(2), 18–25.

Yusran, I. A. R., Kristanti, F. T., & Aminah, W. (2018). Pengaruh Indikator Good Corporate Governance terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2016). *E-Proceeding of Manajemen*, 5(1), 621–627.

Yuwono, A. (2016). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap. *Skripsi*, 4(Idx).

Zahari, S. V., & Herawati. (2015). *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Corporate Social Responsibility Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating*. 1–15.



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Perusahaan Sampel Penelitian

NO.	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.
2	BNBR	PT Bakrie & Brothers Tbk.
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
4	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
6	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk.
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
8	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
9	BSM	PT Bank Syariah Mandiri
10	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
11	BNIS	PT BNI Syariah
12	PTBA	PT Bukit Asam Tbk.
13	PJAA	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk.
14	TINS	PT Timah Tbk.
15	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk.
16	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.
19	BNLI	PT Bank Permata
20	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk.
22	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
24	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.

Lampiran 2 : Tabulasi Data

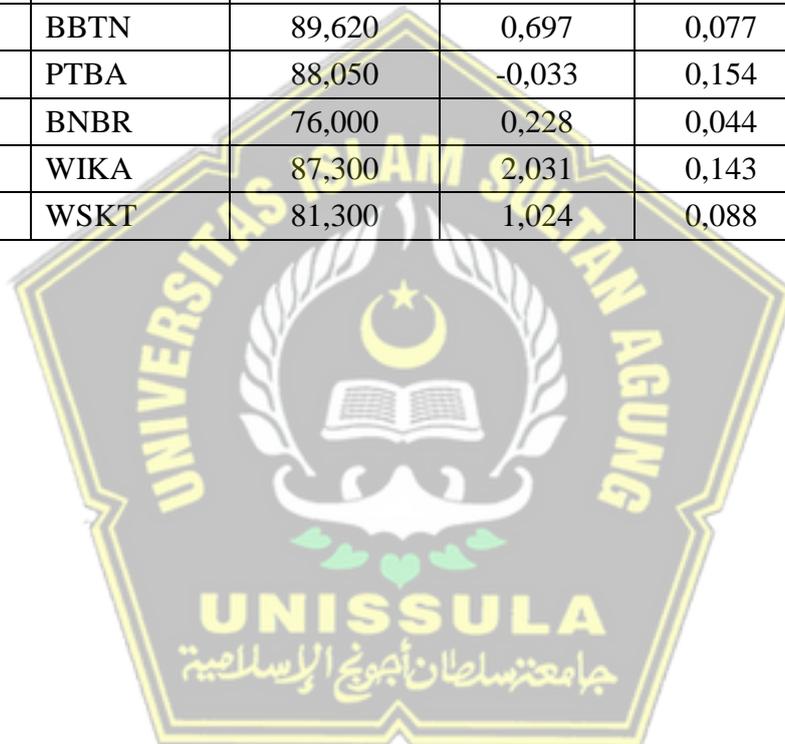
TAHUN 2015					
NO.	KODE	CGPI	ML	CSR	TA
1	BMRI	93,290	0,141	0,121	0,201
2	BBNI	87,730	-0,226	0,154	0,303
3	BNIS	83,910	-0,059	0,044	0,357
4	NISP	86,850	0,143	0,044	0,232
5	BBRI	87,740	-0,233	0,176	0,215
6	BSM	86,330	-0,641	0,066	0,237
7	BBTN	86,590	0,006	0,077	0,255
8	PTBA	85,550	0,022	0,154	0,316
9	BNBR	72,690	-4,602	0,044	-0,128
10	ANTM	88,640	-0,152	0,044	-0,087
11	BBCA	87,190	-0,222	0,066	0,222
12	JSMR	85,810	-0,275	0,033	0,491
13	TLKM	91,180	-0,174	0,121	0,297
14	BNLI	81,610	2,429	0,044	1,379
15	SMGR	83,590	-1,047	0,077	0,230
16	TINS	82,150	-2,077	0,044	3,829

TAHUN 2016					
NO.	KODE	CGPI	ML	CSR	TA
1	BMRI	93,320	-0,289	0,121	0,320
2	BBNI	88,380	-0,050	0,154	0,251
3	BNIS	84,500	-0,939	0,044	0,261
4	NISP	87,320	-0,971	0,044	0,299
5	BBRI	88,480	0,042	0,176	0,182
6	BSM	86,340	-0,250	0,066	0,292
7	BBTN	86,860	-0,244	0,077	0,282
8	PTBA	85,560	0,014	0,154	0,258
9	BNBR	73,070	16,766	0,044	-0,038
10	ANTM	88,690	-0,080	0,044	0,421
11	BBCA	88,410	-0,580	0,066	0,220
12	TLKM	91,200	-0,141	0,121	0,296
13	PJAA	71,440	-0,221	0,033	0,494
14	SMGR	84,860	-0,021	0,077	0,304
15	TINS	82,210	-0,312	0,044	1,228
16	WIKA	83,920	0,434	0,033	0,534

TAHUN 2017					
NO.	KODE	CGPI	ML	CSR	TA
1	BMRI	93,860	0,163	0,121	0,220
2	BBNI	88,940	-0,256	0,154	0,196
3	BNIS	84,600	-1,120	0,044	0,336
4	NISP	87,800	0,165	0,044	0,301
5	BBRI	89,060	-0,101	0,176	0,244
6	BSM	86,580	-3,526	0,066	0,202
7	BBTN	87,970	0,072	0,077	0,253
8	PTBA	86,100	0,145	0,154	0,185
9	BNBR	74,000	-0,568	0,044	-0,074
10	ANTM	88,810	-0,069	0,044	0,431
11	BBCA	89,050	0,194	0,066	0,198
12	WIKA	85,300	-0,041	0,033	0,444
13	PJAA	72,000	0,000	0,033	0,466
14	TINS	82,620	0,121	0,044	1,509

TAHUN 2018					
NO.	KODE	CGPI	ML	CSR	TA
1	BMRI	94,860	0,447	0,121	0,021
2	BBNI	89,740	0,188	0,154	0,198
3	BNIS	84,900	0,225	0,044	0,177
4	NISP	89,550	-0,586	0,044	0,256
5	BBRI	90,750	-0,198	0,176	0,232
6	BSM	87,580	-1,120	0,066	0,034
7	BBTN	88,620	0,121	0,077	0,271
8	PTBA	87,050	-0,507	0,154	0,336
9	BNBR	75,100	-0,386	0,044	-0,093
10	ANTM	90,110	-0,031	0,044	0,436
11	WIKA	86,300	-0,067	0,033	0,522
12	AGRO	83,270	-3,686	0,143	0,381
13	PJAA	73,800	-0,002	0,033	0,394
14	TINS	83,200	0,361	0,044	1,400

TAHUN 2019					
NO.	KODE	CGPI	ML	CSR	TA
1	BMRI	94,940	0,031	0,121	0,207
2	BBNI	90,740	0,386	0,154	0,211
3	BNIS	85,900	-1,270	0,044	0,172
4	NISP	90,050	-0,444	0,044	0,229
5	BBRI	93,250	-0,101	0,176	0,216
6	BSM	88,720	-1,782	0,066	0,021
7	BBTN	89,620	0,697	0,077	1,435
8	PTBA	88,050	-0,033	0,154	0,281
9	BNBR	76,000	0,228	0,044	0,213
10	WIKA	87,300	2,031	0,143	2,773
11	WSKT	81,300	1,024	0,088	1,882



Lampiran 3 : Indikator Pengungkapan *Corporate Social Resonsbility* (GRI G4)

KATEGORI EKONOMI		
-Kinerja Ekonomi	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan
	EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang
	EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program
	EC4	Bantuan financial yang diterima dari
-Keberadaan Pasar	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
	EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
-Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
	EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
-Praktek Pengadaan	EC9	Perbandingan dari pembelian pemasok lokal di operasional yang signifikan
KATEGORI LINGKUNGAN		
-Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau Volume

	EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
-Energi	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
	EN4	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN5	Intensitas Energi
	EN6	Pengurangan konsumsi energi
-Air	EN7	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
	EN9	Sumber air yang secara signifika dipengaruhi oleh pengambilan air
	EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
-Keanekaragaman Hayati	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar
	EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
	EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan

	EN14	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
-Emisi	EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)
	EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2)
	EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)
	EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
	EN21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya
-Efluen dan Limbah	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
	EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	EN24	Jumlah dan volume total tambahan signifikan

	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel 2 lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
	EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkait dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi
-Produk dan Jasa	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap lingkungan produk dan jasa
	EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
-Kepatuhan	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpastian terhadap UU dan peraturan lingkungan

-Transportasi	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja
-Lain-lain	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
-asesmen pemasok atas lingkungan	EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
	EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
-mekanisme pengaduan masalah lingkungan	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
KATEGORI SOSIAL		
SUB-KATEGORI: PRAKTEK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA		
-Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah

	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paru waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut jender
-Hubungan industrial	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
-kesehatan dan Keselamatan Kerja VV	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen- pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
	LA7	Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka

	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
-Pelatihan dan Pendidikan	LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender dan menurut kategori karyawan
	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
	LA11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
-keberagaman dan kesetaraan peluang	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
-Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan

<p>-Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan</p>	LA14	<p>Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan</p>
	LA15	<p>Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil</p>
	LA16	<p>Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang di ajukan, di tangani, dan di selesaikan melalui pengaduan resmi.</p>
SUB-KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA		
<p>-Investasi</p>	HR1	<p>Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia</p>
	HR2	<p>Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih</p>

-Non-diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil
-kebebasan berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja sama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
-pekerja anak	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
-pekerja paksa atau Wajib Kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja

-praktik pengamanan	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia diorganisasi yang relevan dengan operasi
-hak adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
-Asesmen	HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia
-asesmen pemasok atas hak asasi manusia	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
	HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
-Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal

SUB-KATEGORI: MASYARAKAT		
-Masyarakat Lokal	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
	SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
-Anti-Korupsi	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
-Kebijakan Publik	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
-Anti Persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
-Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-

-Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat	S09	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat
	SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
-Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
SUB-KATEGORI: TANGGUNGJAWAB ATAS PRODUK		
-kesehatan keselamatan pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasanya sepanjang daur hidup, menurut jenis

-Pelabelan Produk dan Jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
	PR4	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
-Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
	PR7	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil

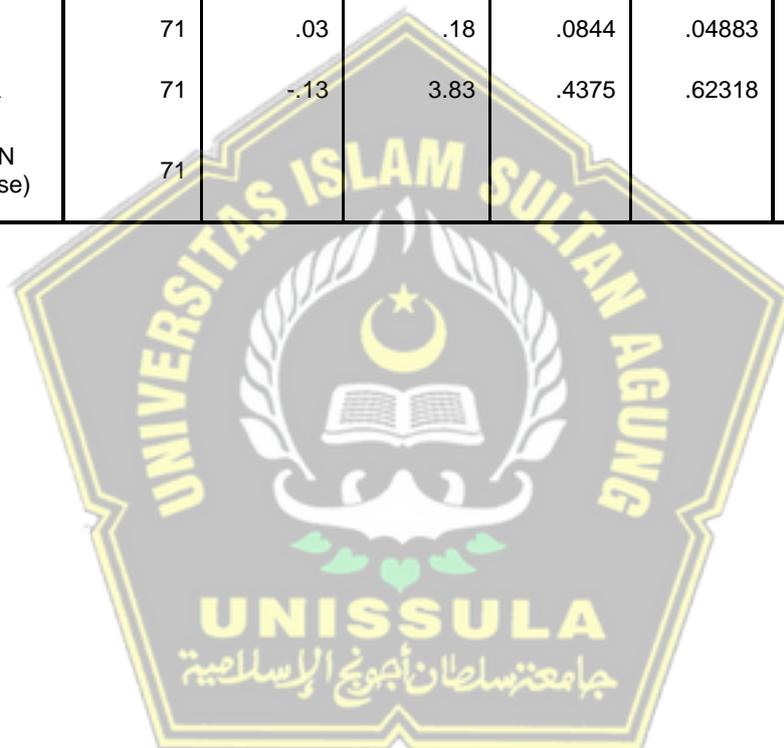
-Privasi Pelanggan	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
-Kepatuhan	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait



Lampiran 4 : Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Median
CGPI	71	71.44	94.94	85.9549	5.40397	87.05
DA	71	-4.60	16.77	-.0437	2.26167	-.0692
CSRI	71	.03	.18	.0844	.04883	.0659
CETR	71	-.13	3.83	.4375	.62318	.2578
Valid N (listwise)	71					



Lampiran 5 : Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas Model 1 dengan *Kolmogorov-Smirnov* Sebelum Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04239370
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.132
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		1.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.166

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Normalitas Model 1 dengan *Kolmogorov-Smirnov* Sesudah Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.47735818
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.069
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.735
Asymp. Sig. (2-tailed)		.653

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Normalitas Model 2 dengan *Kolmogorov-Smirnov* Sebelum Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.61842668
Most Extreme Differences	Absolute	.360
	Positive	.360
	Negative	-.197
Kolmogorov-Smirnov Z		3.030
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Normalitas Model 2 dengan *Kolmogorov-Smirnov* Sesudah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13220921
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.063
	Negative	-.134
Kolmogorov-Smirnov Z		1.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.215

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil Uji Multikolinieritas Model 1 Sebelum Transformasi Data

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.306	.083		-3.678	.000		
CGPI	.005	.001	.502	4.701	.000	.971	1.030
DA	.001	.002	.050	.465	.644	.971	1.030

a. Dependent Variable: CSRI

Hasil Uji Multikolinieritas Model 1 Sesudah Transformasi Data

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-7.658	.936		-8.181	.000		
CGPI	.058	.011	.554	5.376	.000	.971	1.030
DA	.012	.026	.048	.470	.640	.971	1.030

a. Dependent Variable: LnCSRI

Hasil Uji Multikolinieritas Model 2 Sebelum Outlier

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.258	1.338		.940	.351		
CGPI	-.009	.016	-.075	-.532	.596	.733	1.365
DA	-.001	.034	-.004	-.036	.971	.968	1.033
CSRI	-.865	1.782	-.068	-.485	.629	.754	1.327

a. Dependent Variable: CETR

Hasil Uji Multikolinieritas Model 2 Sesudah Outlier

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.508	1.498		-.339	.736		
LnCGPI	.139	.324	.064	.428	.670	.675	1.482
DA	.044	.020	.285	2.226	.030	.921	1.085
LnCSRI	-.061	.035	-.251	-1.736	.088	.723	1.384

a. Dependent Variable: CETR

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1 dengan Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.376	.515		-.730	.468
CGPI	.009	.006	.179	1.492	.140
DA	-.012	.014	-.100	-.829	.410

a. Dependent Variable: AbsRes1

Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2 dengan Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.685	.905		1.862	.068
LnCGPI	-.379	.196	-.269	-1.932	.058
DA	-.016	.012	-.161	-1.348	.183
LnCSRI	-.035	.021	-.224	-1.662	.102

a. Dependent Variable: AbsRes2

4. Hasil Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi Model 1 dengan Run Test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00424
Cases < Test Value	35
Cases >= Test Value	36
Total Cases	71
Number of Runs	39
Z	.599
Asymp. Sig. (2-tailed)	.549

a. Median

Hasil Uji Autokorelasi Model 2 dengan Run Test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00460
Cases < Test Value	31
Cases >= Test Value	31
Total Cases	62
Number of Runs	31
Z	-.256
Asymp. Sig. (2-tailed)	.798

a. Median

Lampiran 6 : Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi Linier Berganda Model 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.658	.936		-8.181	.000
	CGPI	.058	.011	.554	5.376	.000
	DA	.012	.026	.048	.470	.640

a. Dependent Variable: LnCSRI

Regresi Linier Berganda Model 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.508	1.498		-.339	.736
	LnCGPI	.139	.324	.064	.428	.670
	DA	.044	.020	.285	2.226	.030
	LnCSRI	-.061	.035	-.251	-1.736	.088

a. Dependent Variable: CETR

Lampiran 7 : Hasil Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji Simultan (Uji f)

Hasil Uji f Model 1

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.827	2	3.414	14.553	.000 ^a
	Residual	15.951	68	.235		
	Total	22.778	70			

a. Predictors: (Constant), DA, CGPI

b. Dependent Variable: LnCSRI

Hasil Uji f Model 2

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.154	3	.051	2.794	.048 ^a
	Residual	1.066	58	.018		
	Total	1.220	61			

a. Predictors: (Constant), LnCSRI, DA, LnCGPI

b. Dependent Variable: CETR

2. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Hipotesis	t-hitung	Sig.	Keterangan
CG → CSR	5,376	0,000	Diterima
ML → CSR	0,470	0,640	Ditolak
CG → TA	0,428	0,670	Ditolak
ML → TA	2,226	0,030	Diterima
CSR → TA	-1,736	0,088	Ditolak



3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.547 ^a	.300	.279	.48433

a. Predictors: (Constant), DA, CGPI

b. Dependent Variable: LnCSRI

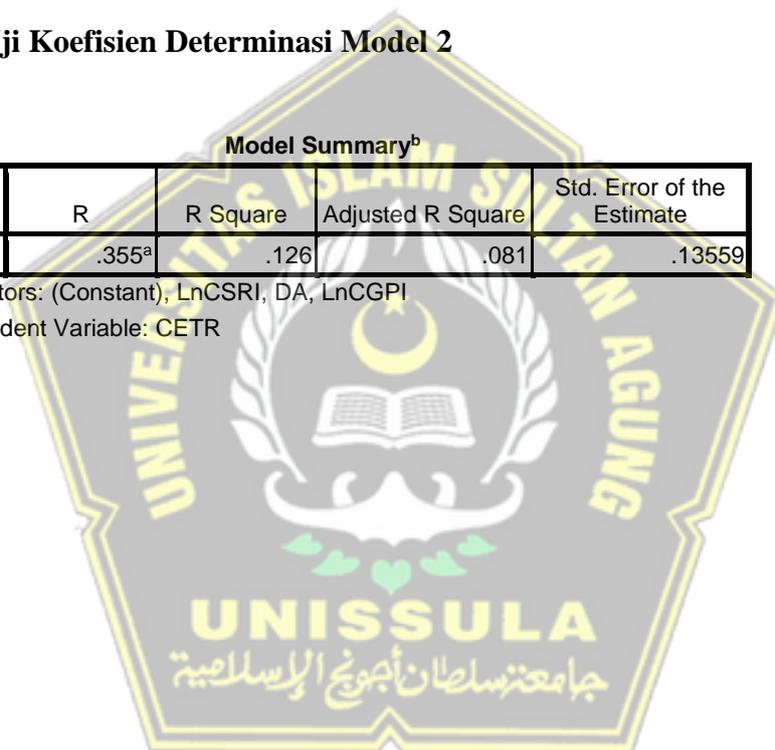
Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.355 ^a	.126	.081	.13559

a. Predictors: (Constant), LnCSRI, DA, LnCGPI

b. Dependent Variable: CETR



Lampiran 8 : Hasil Uji Sobel (*Sobel Test*)

Hasil Uji Sobel 1

Diagram illustrating the Sobel Test setup:

- Independent variable → A (SE_A) → Mediator variable
- Mediator variable → B (SE_B) → Dependent variable

Input values:

- A: 0.058
- B: -0.061
- SE_A : 0.011
- SE_B : 0.035

Calculate!

Results:

- Sobel test statistic: -1.65480003
- One-tailed probability: 0.04898253
- Two-tailed probability: 0.09796507

Hasil Uji Sobel 2

Diagram illustrating the Sobel Test setup:

- Independent variable → A (SE_A) → Mediator variable
- Mediator variable → B (SE_B) → Dependent variable

Input values:

- A: 0.012
- B: -0.061
- SE_A : 0.026
- SE_B : 0.035

Calculate!

Results:

- Sobel test statistic: -0.44615936
- One-tailed probability: 0.32774107
- Two-tailed probability: 0.65548214